

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH, INKLUSIF
KEUANGAN SYARIAH DAN *LOCUS OF CONTROL* TERHADAP
KINERJA KEUANGAN DALAM MENINGKATKAN USAHA
MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM)
DI KOTA BANDAR LAMPUNG**

TESIS

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister Ekonomi
(M.E) Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam



Oleh
KRISMADAYANTI
NPM. 2160102010

Pembimbing I : Dr. Heni Noviarita, M.Si.
Pembimbing II : Dr. Muhammad Iqbal, M.E.I

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1443 H/ 2023 M**

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH, INKLUSIF
KEUANGAN SYARIAH DAN *LOCUS OF CONTROL* TERHADAP
KINERJA KEUANGAN DALAM MENINGKATKAN USAHA
MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM)
DI KOTA BANDAR LAMPUNG**

TESIS

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Memperoleh Gelar Megister Ekonomi (M.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

Oleh :

KRISMADAYANTI

NPM : 2160102010



Jurusan : Ekonomi Syariah

**Pembimbing I : Dr. Heni Noviarita, M.Si.
Pembimbing II : Dr. Muhammad Iqbal, M.E.I.**

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1443 H/ 2023 M**

ABSTRAK

Peran UMKM memang sudah tidak bisa diragukan lagi hal membangun perekonomian Indonesia. Potensi UMKM merupakan suatu peluang untuk mengembangkan pasar dan industri di Indonesia terutama pada sektor riil. Literasi keuangan syariah merupakan suatu pemahaman individu mengenai pengelolaan dana, akad-akad dalam keuangan syariah, dan juga investasi syariah agar kesejahteraan hidup dimasa mendatang dapat terwujud. Inklusi keuangan syariah sendiri menyiratkan tersedianya akses yang berbeda terhadap produk, layanan, dan lembaga keuangan syariah untuk kebutuhan masyarakat. Singkatnya, keuangan syariah mencakup bagaimana masyarakat dapat mengakses produk, layanan, dan lembaga keuangan syariah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah ada pengaruh Literasi Keuangan Syariah , Inklusif Keuangan Syariah dan *Locus Of Control* terhadap peningkatan kinerja keuangan dalam Meningkatkan UMKM Kota Bandar Lampung . Jenis data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari angket atau kuisioner pelaku UMKM kota Bandar Lampung dari yang dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan Program SPSS 21.

Hasil penelitian variabel Literasi Keuangan Syariah (X1) tidak berpengaruh terhadap Peningkatan Kinerja Keuangan UMKM di Kota Bandar Lampung. Variabel Inklusif Keuangan Syariah (X2) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kota Bandar Lampung (Y) . Variabel *Locus Of Control* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kota Bandar Lampung (Y).

Kata Kunci : Literasi keuangan; inklusif keuangan syariah; *Locus Of Control*; Kinerja keuangan.

ABSTRACT

There is no doubt about the role of MSMEs in building the Indonesian economy. The potential for MSMEs is an opportunity to develop markets and industries in Indonesia, especially in the real sector. However, in reality, the opportunities for SMEs to develop are often experienced by the business actors themselves.

This study aims to analyze whether there is an effect of Financial Literacy, Islamic Financial Inclusion Locus Of Control on improving the financial performance of UMKM in Bandar Lampung City. The type of data used is primary data obtained from questionnaires or questionnaires from Bandar Lampung city MSME actors who were analyzed using multiple linear regression with the help of the SPSS 21 program.

The research results of the Sharia Financial Literacy variable (X1) have no effect on improving the financial performance of MSMEs in Bandar Lampung City. The Sharia Financial Inclusive Variable (X2) influences the Financial Performance of MSMEs in Bandar Lampung City (Y). The Locus of Control variable influences the financial performance of MSMEs in Bandar Lampung City (Y).

Keywords: Financial literacy; sharia financial inclusion; Locus Of Control; Financial performance.

MOTTO

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا ﴿٦٧﴾

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang Telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan." (Q.S. Al-Hasyr:18)
(Qs.- Al Furqan Ayat (25) : 67)





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Alamat : Jl. ZA Pagar Alam Labuhan Ratu Bandar Lampung Tlp. (0721) 5617070

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Krismadayanti**
Npm : **21601012010**
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**
Jurusan : **Ekonomi Syariah**

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul, (“**PENGARUH LITERASI SYARIAH, INKLUSIF KEUANGAN SYARIAH DAN LOCUS OF CONTROL TERHADAP KINERJA KEUANGAN DALAM MENINGKATKAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KOTA BANDAR LAMPUNG**”), adalah benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun plagiat dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 13 Maret 2023



Krismadayanti
NPM. 2160102010



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PROGRAM PASCASARJANA

Alamat : Jl.ZA Pagur alan rabuan rati, Kedaton, Kota Bandar Lampung 35132 Telp.(0721) 5617070

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Juduk Tesis : Pengaruh Literasi Keuangan Syariah , Inklusif
Keuangan Syariah, dan *Locus Of Control* Terhadap
Kinerja Keuangan dalam Meningkatkan Usaha
Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota
Bandar Lampung.

Nama : Krismadayanti
NPM : 2160102010
Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam
Konsentrasi : Ekonomi Syariah

Telah disetujui untuk diajukan dalam Ujian Terbuka Pada Program
PascaSarjana UIN Raden Intan Lampung

Bandar Lampung 04 Januari 2024

Menyetujui

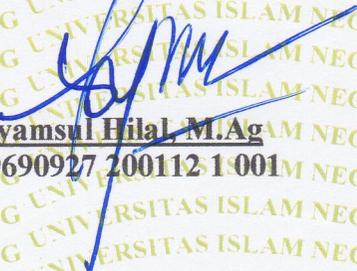
Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Heni Noviarita, M.Si
NIP. 196511201992032002


Dr. Muhammad Iqbal, M.E.I.
NIP. 198811042015031007

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah


Dr. Syamsul Hilal, M.Ag
NIP.19690927 200112 1001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PROGRAM PASCASARJANA**

Alamat : Jl.ZA Pagar alam rabuan ratu, Kedaton, Kota Bandar Lampung 35132 Telp (0721) 5617070

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Tesis yang berjudul “ Pengaruh Literasi Keuangan Syariah , Inklusif Keuangan Syariah Dan *Locus Of Control* Terhadap Kinerja Keuangan dalam Meningkatkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah UMKM di Kota Bandar Lampung” ditulis oleh Krismadayanti, Nomor Pokok Mahasiswa 2160102010 telah diujikam dalam ujian terbuka tesis Pada hari kamis 04 Januari 2024, pukul 14:30-16:00 WIB Pada Program Magister Pascasarjana UIN Lampung.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Prof Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S(.....)
Sekretaris : Dr. Syamsul Hilal S.Ag., M.Ag (.....)
Penguji I : Dr. Erike Anggaeni, M.E.Sy (.....)
Penguji II : Dr. Hj. Heni Noviarita, M.Si (.....)
Penguji III : Dr. Muhammad Iqbal , M.E.I (.....)

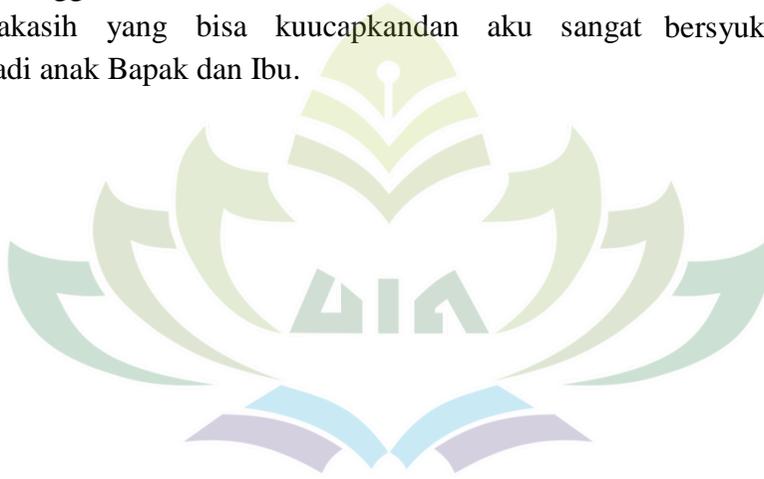
Bandar Lampung, 04 Januari 2024
Mengetahui,
Direktur Pascasarjana
UIN Raden Intan Lampung



Ruslan Abdul Ghofur, M.Si
190003012003121001

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap Alhamdulillahirobbil alamin, puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, dan kesabaran untuk penulis dalam menyusun tesis ini hingga selesai. Dengan segenap kerendahan hati karya sederhana ini penulis persembahkan kepada kedua orang tuaku tercinta, Bapak Abdul Rokhim dan Ibu Kasyiani yang telah merawat dan membesarkanku hingga saat ini. Terimakasih atas lantunan doa-doa dan kasih sayang yang tiada batasnya. Terimakasih karena selalu memberiku semangat dan selalu menguatkanmu disaat mendengar keluh-kesahku. Dan terimakasih atas segala jerih payah dan pengorbanan yang tiada batas hingga aku berada dititik saat ini. Tidak ada kata selain kata terimakasih yang bisa kuucapkan dan aku sangat bersyukur sekali menjadi anak Bapak dan Ibu.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Krismadayanti lahir di Pringsewu tanggal 17 Juni 1998. Pendidikan formal yang ditempuh oleh penulis antara lain :

1. Sekolah Dasar di SD Negeri 2 Tanjung Rusia dari tahun 2005-2011.
2. Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Pardasuka dari tahun 2011-2013.
3. Sekolah Menengah Akhir di SMA Muhammadiyah 1 Pringsewu dari tahun 2013- 2016.
4. Sarjana Strata Satu di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tepatnya pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam program studi Ekonomi Syariah dari Tahun 2016-2020.
5. Tahun 2021 penulis melanjutkan pendidikan di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tepatnya pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam program studi Ekonomii Syariah.

Bandar Lampung, 01 Agustus 2023



Krismadayanti
NPM.2160102010

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk, sehingga tesis dengan judul “ Pengaruh Literasi, Inklusif Keuangan Syariah dan *Locus Of Control* Terhadap Kinerja Keuangan Dalam Meningkatkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Bandar Lampung , ” dapat diselesaikan, Shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan pengikut-pengikutnya yang setia.

Proposal Tesis ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Magister Strata Dua (S2) Jurusan Ekonomi Syariah Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Magister Ekonomi (M.E.) dalam bidang Ekonomi Syariah.

Penulis menyadari bahwa tesis ini jauh dari kesempurnaan akan tetapi diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya dalam bidang khsanah Ekonomi Syariah.

Bandar Lampung, 01 Agustus 2023

Penulis,

Krismadayanti

DAFTAR ISI

COVER	i
ABSTRAK	ii
ABSTRAC	iii
MOTTO	iv
SURAT PERNYATAAN	v
PERSETUJUAN	vi
PENGESAHAN	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul.....	2
C. Latar Belakang Masalah	3
D. Identifikasi Pembatasan Masalah	9
E. Rumusan Masalah	11
F. Tujuan Penelitian	11
H. Kegunaan Penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Teori Agency	15
B. Teori Signal.....	16
C. Kinerja Keuangan	17
D. Usaha Kecil, Mikro dan Menengah (UMKM)	19
E. Literasi Keuangan	22
F. Teori Financial Behavior	32
G. Inklusi Keuangan Syariah	33
H. Locus Of Control	46
I. Penelitian Terdahulu	50
J. Kerangka Pemikiran.....	57

K. Hipotesis	57
--------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian	63
B. Populasi dan Sapel	64
C. Instrumen Penelitian	67
D. Sumber data dan Teknik Pengumpulan Data	69
E. Teknik Analisi Data	70

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PERSEMBAHAN

A. Deskripsi Responden	79
B. Deskripsi Variabel	82
C. Pembahasan.....	97

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	105
B. Saran	106
C. Penutup	106

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah Presentase UMKM Kota B. Lampung.....	4
Tabel 3.1	Jumlah Presentase UMKM Kota B. Lampung.....	64
Tabel 3.2	Definisi Operasional Variabel.....	66
Tabel 4.1	Usia Responden.....	79
Tabel 4.2	Pendidikan Terakhir	80
Tabel 4.3	Lama Usaha.....	80
Tabel 4.4	Omset Penjualan.....	81
Tabel 4.5	Deskripsi Variabel Literasi Keuangan Syariah Oleh Responden.....	82
Tabel 4.6	Kategori Literasi Keuangan Syariah	83
Tabel 4.7	Deskripsi Variabel Inklusif Keuangan Syariah Oleh Responden	83
Tabel 4.8	Kategori Inklusif Keuangan Syariah	84
Tabel 4.9	Deskripsi Variabel <i>Locus Of Control</i> Oleh Responden	84
Tabel 4.10	Kategori <i>Locus Of Control</i>	85
Tabel 4.11	Deskripsi Variabel Kinerja Keuangan Oleh Responden ...	85
Tabel 4.12	Kategori Peningkatan <i>Kinerja Keuangan</i>	86
Tabel 4.13	Hasil Uji Validitas	87
Tabel 4.14	Hasil Uji Reliabilitas	88
Tabel 4.15	Deskriptif Statistik Variabel Penelitian.....	89
Tabel 4.16	Hasil Uji Normalitas Data Persamaan Regresi Linear Berganda.....	91
Tabel 4.17	Hasil Uji Multikolinieritas	92
Tabel 4.18	Hasil Uji Penelitian	94
Tabel 4.19	Hasil Uji Koefisien Determinasi	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pikir.....	5
Gambar 4.4	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	57



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dalam hali ini penegasan judul sangat penting, agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penafsiran memahami sebuah judul, maka perlu adanya penegasan judul agar memudahkan kesamaan pemahaman dan penafsiran yang sama terhadap isi judul proposal ini yaitu “ **Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Inklusif Keuangan Syariah dan *Locus Of Control* Terhadap Kinerja Keuangan Dalam Meningkatkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Bandar Lampung** ” maka dari itu diperlukan pembatas pengertian dan maksus dari istilah judul tersebut Adapun pembatasan yang dimaksud sebagai berikut :

1. **Literasi Keuangan Syariah** yaitu pengetahuan keuangan, keterampilan dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.¹
2. **Inklusif Keuangan Syariah** merupakan suatu upaya dalam meningkatkan aksesibilitas terhadap Lembaga keuangan syariah, agar para masyarakat mampu mengelola dan mendistribusikan sumber-sumber keuangan dengan prinsip syariah.²
3. ***Locus Of Control*** merupakan aspek kepribadian yang mengacu pada sistem psikologis individu, sejauh mana seseorang percaya bahwa mereka memiliki kendali atas nasib mereka sendiri.³

¹ Fauzia Bakhtiar, Rusdi Prayoga , Andi Mulya “Analisis literasi keuangan dan financial technology terhadap inklusi keuangan pada pelaku UMKM perempuan” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 1, No.1 (2020), 261.

² Irfan Sauqi Beik dan Laily Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah* (Jakarta: Rajawali, 2016), 221.

³ R. Neny Kusumadewi “ Pengaruh Locus Of Control Dan Financial Literacy Terhadap Kinerja Ukm Pada Pelaku Ukm Desa Rawa Kecamatan Cingambul Kabupaten Majalengka ” *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 2, No.4 (2018), 916.

4. **Kinerja Keuangan** merupakan suatu gambaran kondisi keuangan dalam perusahaan yang di analisis melalui alat-aat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja perusahaan tersebut dalam periode tertentu.⁴

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan yang melatar belakangi sehingga penelitian ini dilakukan diantaranya yaitu :

1. Objektif

Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi yang memiliki obyek-obyek wisata unggulan yang sangat terkenal dan tak kalah menarik dengan daerah-daerah yang lain yang ada di Indonesia, dalam rangka mendorong tumbuhnya pusat hilirisasi dari produk-produk UMKM yang berbasis komoditas unggulan Lampung, maka Pemerintah Provinsi Lampung menginisiasi membangun *UMKM Center* yang akan menjadi pusat promosi, edukasi dan pemasaran bagi produk-produk UMKM unggulan dari 15 Kab/Kota se-Provinsi Lampung di kota Bandar Lampung.⁵ Penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada Unit Usaha Mikro Menengah (UMKM) di Kota Bandar Lampung karena masih kurangnya pengetahuan tentang literasi keuangan dan inklusif keuangan dan bagaimana pengusaha umkm dan menerapkan *locus of control* untuk memukakan dan mensejahterakan dalam bidang UMKM tersebut.

2. Subjektif

Penelitian ini mampu diselesaikan oleh penulis, dalam mengingat adanya ketersediaan bahan literatur yang cukup memadai serta data dan informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini memiliki akses serata letak objek penelitian yang mudah dijangkau oleh penulis.

⁴ Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2011), h 2.

⁵ Aditia “ Hilirisasi UMKM Prov. Lampung” *Lampung Prov*, <https://lampungprov.go.id/detail-post/pemprov-lampung-mulai-persiapkan-umkm-center> (14 Februari 2023)

C. Latar Belakang Penelitian

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berperan sangat penting untuk kemajuan di negara Inonesia sebagai salah satu cara cepat untuk mempercepat pembangu daerah. Disebutkan UU. No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM, Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang perlu diberdayakan sebagai bagian integral ekonomi rakyat yang mempunyai kedudukan, peran, dan potensi strategis untuk mewujudkan struktur perekonomian nasional yang makin seimbang, berkembang, dan berkeadilan. Sehingga mampu meningkatkan kedudukan, peran, dan potensi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi, pemerataan dan peningkatan pendapatan rakyat, penciptaan lapangan kerja, dan pengentasan kemiskinan; bahwa sehubungan dengan perkembangan lingkungan perekonomian yang semakin dinamis dan global.⁶

Usaha Kecil dan Menengah merupakan salah satu bentuk organisasi profit atau bisnis. Dalam pengelolaan sebuah organisasi yang berorientasi bisnis atau profit semua aspek manajemen dan organisasi harus menjadi perhatian, tidak terkecuali aspek sumber daya manusia dan perilakunya dalam organisasi tersebut. Aspek sumber daya manusia ini menjadi penting karena salah satu faktor penentua keberhasilan kinerja suatu organisasi bisnis adalah pengelolaan SDM dan perilaku manusianya yang akan menjalankan berbagai aspek manajemen lainnya.⁷ Secara statistik, UMKM telah memberikan kontribusi 60,34 % terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dan juga menyerap kurang lebih 97 % dari pekerja nasional yang ada di Indonesia.⁸

UMKM juga merupakan alternatif pilihan bagi masyarakat yang sampai saat ini belum memiliki pekerjaan dan penghasilan untuk kemudian mendirikan usaha. Hal ini akan memicu lahirnya para pengusaha-pengusaha muda khususnya di provinsi Lampung yang

⁶ BPK , *bpk.go* <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39653/uu-no-20-tahun-2008> (17 Mei 2023)

⁷ R. Neny Kusumadewi Pengaruh Locus Of Control Dan Financial Literacy Terhadap Kinerja Ukm Pada Pelaku Ukm Desa Rawa Kecamatan Cingambul Kabupaten Majalengka, *Jurnal Ekonomi* 2 No.4 (2017), 916.

⁸ Kusumaningtuti S. Soetiono dan Cecep Setiawan, *Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia* (Depok: Rajawali Pers, 2018), 152.

memiliki kemuan kuat untuk memiliki penghasilan dengan berwirausaha . Berikut Jumlah UMKM yang sudah ada di wilayah Provinsi Lampung pada tahun 2022.

Tabel 1.1

Jumlah UMKM Kota Bandar Lampung Pada Tahun 2022

No.	Tahun 2021	Kategori Usaha		
	Nama Kecamatan	Mikro	Kecil	Menengah
1.	Teluk Betung Utara	1562	654	220
2.	Teluk Betung Timur	1405	788	301
3.	Teluk Betung Selatan	1743	798	236
4.	Bumi Waras	1930	686	271
5.	Panjang	2125	917	268
6.	Tanjung Karang Timur	1713	712	246
7.	Kedamaian	1857	732	287
8.	Teluk Betung Utara	2043	636	291
9.	Tanjung Karang Pusat	3167	893	342
10.	Enggal	1672	945	240
11.	Tanjung Karang Barat	1656	794	241
12.	Kemiling	2837	856	232
13.	Langkapura	1465	721	261
14.	Kedaton	1913	845	309
15.	Rajabasa	1709	714	270
16.	Tanjung Senang	1487	789	326
17.	Labuhan Ratu	2121	826	257
18.	Sukarame	1860	915	267
19.	Sukabumi	1514	676	316
20.	Way Halim	2200	683	266

Sumber : <https://koperasiukm.lampungprov.go.id/>

Dalam pengembangan UMKM, Langkah ini tidak semata-mata hanya diambil oleh Pemerintah dan hanya menjadi tanggung jawab Pemerintah. Pihak UMKM Sendiri sebagai pihak internal yang dikembangkan, dapat mengayunkan Langkah Bersama-sama dengan Pemerintah.⁹ Karena potensi yang mereka miliki mampu menciptakan kreatifitas usaha dengan memanfaatkan fasilitas yang diberikan oleh Pemerintah.¹⁰

Peran UMKM memang sudah tidak bisa diragukan lagi hal membangun perekonomian Indonesia. Potensi UMKM merupakan suatu peluang untuk mengembangkan pasar dan industri di Indonesia terutama pada sektor riil. Namun Pada Kenyataan, Peluang UMKM untuk berkembang seringkali dialami oleh para pelaku usaha itu sendiri. Banyak penelitian terdahulu mengungkapkakan bahwa tingkat pemahaman keuangan para pelaku UMKM di lapangan masih rendah, hal tersebut membuktikan bahwa pelaku UMKM dilapangan belum mempunyai pengetahuan yang memadai terkait tentang keuangan. Hal ini sangat disayangkan , dimana seharusnya para pelaku sudah harus memiliki kecerdasan dalam hal finansial agar usahanya semakin berkembang pesat.



Gambar 1.1 Tingkat Literasi Keuangan dan Inklusif Keuangan Nasional Sumber: www.ojk.go.id, 2022

⁹ R. Neny Kusumadewi Pengaruh Locus Of Control Dan Financial Literacy Terhadap Kinerja Ukm Pada Pelaku Ukm Desa Rawa Kecamatan Cingambul Kabupaten Majalengka, *Jurnal Ekonomi* 2, No.4 (2017), 917.

¹⁰ Feni Dwi Anggraeni, Imam Hardjanto, Ainul Hayat “ Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Ukm) Melalui Fasilitasi Pihak Eksternal Dan Potensi Internal ” *Jurnal Administrasi Publik*, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, Malang 1, No.6 (2013), 1287.

Berdasarkan data yang di himpun dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) indeks literasi keuangan dari tahun 2013-2019, yaitu pada tahun 2013 sebesar 21,84 % dan tahun 2019 sebesar 38,03 % dimana selama kurun waktu 6 tahun hanya naik sebesar 16,18%. Walaupun mengalami peningkatan, menurut Anggota Dewan Komisiner OJK Bidang Edukasi dan Perlindungan Konsumen menuturkan tingkat literasi keuangan yang baru mencapai 38,03 persen dinilai masih relatif rendah.¹¹

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melakukan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2019 menunjukkan indeks literasi keuangan sebesar 38,03% dan indeks inklusi keuangan sebesar 76,19%. Hal ini menunjukkan masyarakat Indonesia secara umum belum memahami dengan baik karakteristik berbagai produk dan layanan jasa keuangan yang ditawarkan oleh lembaga jasa keuangan formal, padahal literasi keuangan merupakan keterampilan yang penting dalam rangka pemberdayaan masyarakat, kesejahteraan individu, perlindungan konsumen, dan peningkatan inklusi keuangan.¹²

Perbandingan Indeks Literasi Dan Inklusi Keuangan Syariah

Indeks Syariah	2019	2022
Literasi	8,93%	9,14%
Inklusi	9,10%	12,12%

Sumber OJK.go.id.2023

Peningkatan indeks literasi dan inklusi keuangan merupakan hasil kerja sama yang terjalin baik antara OJK, Kementerian/lembaga terkait, Industri Jasa Keuangan dan berbagai pihak lainnya, baik dalam wadah Dewan Nasional Keuangan Inklusif maupun Tim Percepatan Akses

¹¹ Dionisio Damara. 2021. "Tingkat Literasi Keuangan Masih Rendah, OJK Pasang Target Tinggi pada 2024". (<https://finansial.bisnis.com/read/20210928/90/1447954/tingkat-literasi-keuangan-masih-rendah-ojk-pasang-target-tinggi-pada-2024>). Diakses pada 4 Jan. 2022).

¹² OJK <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-2021-2025.aspx> (15 Januari 2023)

Keuangan Daerah (TPAKD) yang jumlahnya mengalami kenaikan dari 171 di tahun 2019 menjadi 462 TPAKD di tahun 2022.¹³

Pandemi di awal tahun 2020 menjadi salah satu pendorong untuk mengakselerasi transformasi digital dalam edukasi keuangan yang memungkinkan edukasi keuangan dilakukan secara lebih masif dan *borderless*. Bauran strategi edukasi keuangan secara tatap muka (*luring*) dan daring maupun penguatan aliansi strategis akan menjadi strategi kunci dalam mengakselerasi peningkatan literasi dan inklusi keuangan.

Hasil SNLIK 2022 menjadi salah satu faktor utama bagi OJK dan pemangku kepentingan lainnya dalam menyusun kebijakan, strategi, dan merancang produk/layanan keuangan yang sesuai kebutuhan konsumen serta dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Paham keuangan atau yang biasa disebut dengan literasi keuangan bukan untuk mempersulit masyarakat dalam mengelola keuangan, bahkan justru akan memuat para pelaku UMKM mampu dalam mengelola keuangan yang dimilikinya secara tepat dalam mewujudkan kesejahteraan dan keberhasilan finansial. *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) mendeskripsikan literasi keuangan sebagai pemahaman ataupun pengetahuan terhadap risiko keuangan, baik itu ketrampilan, motivasi maupun keyakinan yang akan diterapkan dalam pengambilan keputusan keuangan yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan dimasa depan. Literasi dan inklusi keuangan mempengaruhi pengelolaan keuangan yang berdampak pada kinerja dan keberlanjutan UMKM . Tapi, Syahdanadarma & Hidayati dalam penelitiannya menemukan hasil bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruhnya terhadap kinerja keuangan pada UMKM di Cilandak. Hasil penelitian serupa juga diperoleh Bahiu et al menurutnya literasi keuangan tidak mempengaruhi kinerja keuangan UMKM di desa Kepulauan Talaud.

¹³ Ojk.go.id <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022.aspx>.

Hilmawati & Kusumaningtias menemukan bahwa inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja dan keberlanjutan sektor UMKM.¹⁴

Presidensi G20 Indonesia kembali menekankan pentingnya inklusi keuangan digital dan pembiayaan UMKM guna mengurangi kesenjangan (*inequality*) akibat ketidakpastian global sebagai dampak pandemi dan kondisi geopolitik. Hal ini sejalan dengan semangat *Recover Together, Recover Stronger* agar pemulihan ekonomi dapat diakselerasi. Untuk itu setiap negara memerlukan kerangka inklusi keuangan untuk mendorong digitalisasi yang berdampak pada peningkatan produktivitas, serta ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, khususnya bagi UMKM, kaum muda, dan perempuan. Pada saat yang sama, menurut Bank Indonesia perlu dilakukan penguatan pedoman pembiayaan UMKM. Pusat Penelitian Ekonomi LIPI telah melakukan Survei Kajian Cepat Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Kinerja UMKM Indonesia. Data survei menunjukkan bahwa selama pandemi, 94,69% usaha mengalami penurunan penjualan (LIPI, 2020). Dalam kurun waktu satu tahun lebih ini, perjalanan ketangguhan pelaku UMKM menghadapi pandemi mengalami pasang surut. Keterlibatan Pemerintah melalui berbagai program bantuan, subsidi hingga vaksinasi yang mendukung eksistensi UMKM menjadi kunci utama keberlanjutan para pelaku UMKM.¹⁵

Locus of control adalah keyakinan seseorang terhadap nasibnya sendiri dan apa yang terjadi pada mereka disebabkan atas kendali mereka sendiri baik berasal dari faktor internal maupun faktor eksternal. Jika seorang pelaku UMKM memiliki keyakinan dan pengendalian diri yang kuat, hal ini dapat menjadi penentuan dalam peningkatan kinerja keuangan untuk usaha UMKM tersebut.¹⁶ *Locus of control* memiliki keterkaitan dengan keyakinan seseorang tentang

¹⁴ Ni Wayan Novi Budiasni, Ni Made Sri Ayuni, "The Role of Locus of Control as a Mediation of Financial Literacy and Financial Inclusion on The Financial Performance of MSMEs" *Jurnal Keuangan dan Perbankan* 26, No.2 (2022), 319.

¹⁵ Bunga Permata Sari, Dheo Rimbano, Beny Marselino, Gunadi Rusydi, Resta Irwan Putra, Hironimus Emilianus Mbeko, Determinasi Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan Usaha UMKM Owner: *Riset & Jurnal Akuntansi* 6, No. 3, (2022), 2840-2841.

¹⁶ Hamsani, Dian Prihardini Wibawa dan Ayu Wulandari, Analisis *Locus Of Control (LoC)* terhadap Daya Saing Pelaku UMKM di Kota Pangkalpinang. *Riset & Jurnal Ekonomi* 9, No.2 (2021) 627-628

nasib, keberuntungan, dan takdir yang terjadi pada dirinya, apakah karena faktor internal, atau faktor eksternal. Individu yang meyakini peristiwa, kejadian dan takdir disebabkan karena kendali dirinya sendiri disebut dengan internal *locus of control*.¹⁷

Berdasarkan latar belakang tentang masih rendahnya tingkat literasi keuangan para pelaku UMKM serta untuk mendukung program pemerintah meningkatkan akses inklusif keuangan pada masyarakat dengan pengontrolan diri para pelaku UMKM dalam rangka meningkatkan kinerja keuangan UMKM di Kota Bandar Lampung, maka dari latar belakang masalah diatas penulis melakukan penelitian yang berjudul “ **Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Inklusif Keuangan Syariah dan *Locus Of Control* Terhadap Kinerja Keuangan dalam Meningkatkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Bandar Lampung.**”

D. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Adapun permasalahan yang perlu diidentifikasi dalam penelitian ini terkait dengan : Literasi Keuangan, tingkat literasi UMKM pada lembaga keuangan, baik bank maupun lembaga keuangan non bank (IKNB), dan pasar modal yang sangat minim. Faktanya, masih banyak pelaku UMKM yang tidak memiliki pemahaman yang memadai dalam menggunakan produk dan layanan keuangan. Kemampuan mereka untuk memahami produk dan layanan keuangan tertinggal jauh dari perkembangan produk-produk keuangan, baik itu tabungan, investasi maupun pembiayaan. Padahal literasi keuangan dapat membantu UMKM untuk mengembangkan skala usahanya melalui produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhannya.

Inklusif Keuangan Syariah, kurang optimal dalam penyebaran layanan keuangan syariah di Indonesia yang disebabkan karena akses yang belum menjangkau secara penuh. Tingkat perkembangan produk-produk keuangan tidak selalu memiliki dampak positif bahwa tidak semua produk dan layanan keuangan cocok dengan masyarakat.

¹⁷ Akhmad Darmawan & Annisa Sepriani Pengaruh Faktor Demografi, Locus Of Control, Literasi Keuangan, dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* Vol. 10 No.2, (2021)

Locus of Control, banyak masyarakat pelaku UMKM yang banyak mengalami kegagalan dalam pengambilan keputusan terkait dengan masalah keuangannya. Hal itu dikarenakan para pelaku itu sendiri belum bisa mengontrol apa yang ada dalam diri mereka sendiri, baik itu dari semangat, inisiatif maupun kepercayaan diri yang dimilikinya. Mereka masih cenderung mengandalkan aspek dari luar kepribadiannya seperti lingkungan sekitar serta pengaruh orang lain, hal ini yang menyebabkan banyak orang masih gagal dalam mengatur keuangan usahanya.

Oleh karena hal itu maka penelitian ingin meneliti tentang pengaruh dari literasi keuangan syariah, inklusif keuangan syariah dan *locus of control* dalam meningkatkan kinerja keuangan pada UMKM di Kota Bandar Lampung. Sedangkan Batasan dari variable dalam penelitian ini adalah Literasi Keuangan Syariah, Inklusif Keuangan Syariah, *Locus Of Control* dan Peningkatan Kinerja Keuangan UMKM.

1. Unit Analisis

Unit analisis di dalam penelitian ini adalah satuan tertentu yang di perhitungkan sebagai subyek penelitian. Dan Adapun subyek dalam penelitian ini yakni para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kota Bandar Lampung.

2. Lokasi Penelitian

Dengan berbagai pertimbangan dan keterbatasan penelitian dalam hal Penelitian ini dilakukan di Kota Bandar Lampung. Dalam rangka mendorong tumbuhnya pusat hilirisasi dari produk-produk UMKM yang berbasis komoditas unggulan Lampung, maka Pemerintah Provinsi Lampung menginisiasi membangun UMKM Center yang akan menjadi pusat promosi, edukasi dan pemasaran bagi produk-produk UMKM unggulan dari 15 Kab/Kota se-Provinsi Lampung di Kota Bandar Lampung

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang masalah, maka permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini anantara lain.

1. Apakah literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap peningkatan kinerja keuangan UMKM di Kota Bandar Lampung ?
2. Apakah inklusif keuangan syariah berpengaruh terhadap Peningkatan kinerja keuangan UMKM di Kota Bandar Lampung ?
3. Apakah *locus of control* berpengaruh terhadap Peningkatan kinerja keuangan UMKM di Kota Bandar Lampung ?
4. Apakah literasi keuangan syariah, inklusi keuangan syariah dan *locus of control* berpengaruh terhadap peningkatan kinerja keuangan UMKM di Kota Bandar Lampung?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah rumusan masalah diatas, dalam penulisan penelitian ini memiliki tujuan anantara lain :

1. Untuk menganalisis adakah literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap peningkatan kinerja keuangan UMKM di Kota Bandar Lampung.
2. Untuk menganalisis adakah inklusif keuangan syariah berpengaruh terhadap peningkatan kinerja keuangan UMKM di Kota Bandar Lampung.
3. Untuk menganalisis adakah *locus of control* berpengaruh terhadap peningkatan kinerja keuangan UMKM di Kota Bandar Lampung.
4. Untuk menganalisis adakah literasi keuangan syariah, inklusi keuangan syariah dan *locus of control* berpengaruh terhadap peningkatan kinerja keuangan UMKM di Kota Bandar Lampung .

G. Kegunaan Penelitian

Banyak pihak yang dapat memanfaatkan dan memetik dari hasil penelitian ini, adalah :

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat dalam penelitian ini diharapkan dijadikan literatur bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta dapat menambah wawasan serta pengetahuan bagi pembacanya. Dan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi pihak-pihak yang membutuhkan atau pihak-pihak UMKM Kota Bandar Lampung dalam menambah informasi dan pengetahuan pada kajian bidang ilmu keuangan yang berkaitan dengan literasi keuangan dan inklusif keuangan syariah dengan sifat kepribadian yang dimiliki untuk meningkatkan kinerja UMKM khususnya dalam kinerja keuangan agar usahanya bisa lebih berkembang.

Kinerja keuangan UMKM salah satu bentuk penilaian dengan asas manfaat dan efisiensi dalam penggunaan anggaran keuangan. Melalui kinerja keuangan, Pengusaha UMKM dapat mengevaluasi efisiensi dan efektifitas dari aktivitas perusahaan pada periode waktu tertentu. Kinerja keuangan juga berguna sebagai salah satu pertimbangan investor atau pihak eksternal dalam menanamkan modalnya di suatu usaha kerja tersebut.

2. Manfaat Praktis

- a. Pelaku UMKM Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan atau sumbangan pemikiran bagi pelaku UMKM untuk lebih meningkatkan tingkat pemahaman tentang keuangan dibidang literasi keuangan dan inklusif keuangan syariah dalam mengambil keputusan perihal keuangan pada usahanya dengan kepribadian yang dimilikinya yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja keuangan usahanya agar lebih berkembang.
- b. Lembaga Keuangan Syariah Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak pengelola jasa keuangan untuk lebih meningkatkan edukasi keuangan khususnya bagi pelaku UMKM.

- c. Penelitian Lanjutan Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi ketika akan melakukan penelitian yang sejenis di masa yang akan datang. Penelitian ini bisa digunakan sebagai rujukan oleh peneliti selanjutnya terkait dengan variabel-variabel dalam penelitian ini.





BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Agency

Pentingnya pengukuran kinerja sebuah usaha dapat dijelaskan dengan dua teori yaitu teori keagensi (*agency theory*) dan teori signal (*signalling theory*). Pada teori keagensi (*agency theory*) dijelaskan bahwa pada sebuah perusahaan terdapat dua pihak yang saling berinteraksi. Pihak-pihak tersebut adalah pemilik perusahaan (pemegang saham) dan manajemen perusahaan. Pemegang saham disebut sebagai prinsipal, sedangkan manajemen orang yang diberi kewenangan oleh pemegang saham untuk menjalankan perusahaan yang disebut agen. Perusahaan yang memisahkan fungsi pengelolaan dan kepemilikan akan rentan terhadap konflik keagenan (*agency conflict*) yang disebabkan karena masing-masing pihak mempunyai kepentingan yang saling bertentangan, yaitu berusaha mencapai kemakmurannya sendiri diungkapkan oleh Jensen dan Meckling.¹⁸

Pengungkapan informasi mengenai lingkungan merupakan suatu bentuk laporan yang masih sukarela. Dalam menyelesaikan permasalahan tentang minimnya pengungkapan informasi mengenai lingkungan salah satunya dengan faktor kepemilikan manajerial. Manajemen yang memiliki kepemilikan yang tinggi didalam suatu perusahaan akan berupaya terus secara produktif untuk meningkatkan nilai perusahaan agar dapat meningkatkan citra dan image perusahaan demi kesejahteraan para pemegang saham serta keberlangsungan hidup perusahaan itu sendiri. Hal tersebut, membuat manajer termotivasi untuk terus memperluas pengungkapan informasi lingkungan kepada stakeholder untuk membentuk citra dan *image* yang baik bagi perusahaan terhadap masyarakat luas.¹⁹

¹⁸ Syamsuddin, Lukman, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Jakarta : Cetakan Kelima, PT Raja Grafindo Persada 2011), 50.

¹⁹ *Ibid*, 51-52.

Dalam teori keagenan menjelaskan tentang hubungan kinerja keuangan perusahaan terhadap pengungkapan informasi lingkungan. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik tentu akan meningkatkan laba perusahaan yang akan berpengaruh pada luasnya pengungkapan informasi keuangan sehingga dapat mengurangi biaya keagenan. Besarnya laba yang dimiliki oleh perusahaan akan membuat manajemen termotivasi dalam memperluas pengungkapan perusahaan karena biaya pengungkapan yang dapat dipenuhi. Pengungkapan informasi yang luas suatu perusahaan akan membuat principal terpenuhi dalam informasi yang dibutuhkan.²⁰

B. Teori Signal

Teori kedua yang menjelaskan pentingnya pengukuran kinerja adalah teori signal (*signalling theory*). Teori signal dikemukakan oleh Spence membahas bagaimana seharusnya signal-signal keberhasilan atau kegagalan manajemen (*agen*) disampaikan kepada pemilik (*principal*). Menurut Sari dan Zuhrotun, teori signal (*signalling theory*) menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal.²¹ Dorongan tersebut timbul karena adanya informasi asimetris antara perusahaan (manajemen) dengan pihak luar, dimana manajemen mengetahui informasi internal perusahaan yang relatif lebih banyak dan lebih cepat dibandingkan pihak luar seperti investor dan kreditor. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetris, salah satu caranya adalah dengan memberikan signal kepada pihak luar berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya sehingga dapat mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan padamasa yang akan datang.

Apabila laba yang dilaporkan oleh perusahaan meningkat maka informasi tersebut dapat dikategorikan sebagai sinyal baik

²⁰ Ahmad Faisal, Rande Samben, Salmah Pattisahusiwa “ Analisis Kinerja Keuangan” *Jurnalfebunmul*. Volume 14 (1) 2017, 6-15.

karena mengindikasikan kondisi perusahaan yang baik. sebaliknya apabila laba yang dilaporkan menurun maka perusahaan berada dalam kondisi tidak baik sehingga dianggap sebagai sinyal yang jelek. Brigham dan Houston , menyatakan bahwa isyarat adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan setiap modal baru diperlukan dengan cara- cara lain. Sedangkan dengan prospek yang kurang menguntungkan akan cenderung untuk menjual saham.²²

C. Kinerja Keuangan

1. Definisi Kinerja Keuangan

Dalam memahami terlebih dahulu apa itu kinerja. Istilah kinerja kerap dihubungkan dengan kondisi keuangan perusahaan. Kinerja dapat diartikan sebagai prestasi yang dicapai dalam satu periode tertentu yang mencerminkan tingkat Kesehatan perusahaan tersebut. Kinerja merupakan prestasi yang ingin dicapai perusahaan baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, aspek perhimpunan dana, dan penyaluran dana, aspek teknologi, maupun aspek sumber daya manusianya. Kinerja adalah hasil atau pencapaian seseorang selama periode tertentu dalam melaksanakan tugas dengan target atau sasaran dan kriteria-kriteria yang telah disepakati. Kinerja keuangan dapat diukur menggunakan bentuk kuantitatif maupun kualitatif.

Ukuran kinerja berbentuk kuantitatif berupa hasil capaian keuangan seperti *Return of asset*, *Return of equity*, *Return of investment*, produksi berupa jumlah barang yang terjual dan rasio biaya operasional, pemasaran berupa jumlah pelanggan, dan efisiensi. Ukuran kinerja berbentuk kualitatif berupa kualitas capaian tujuan, kedisiplinan, efektivitas, penilaian pimpinan kepada capaian organisasi, perilaku seseorang dalam organisasi.

²² Ahmad Faisal, Rande Samben, Salmah Pattisahusiwa “ Analisis Kinerja Keuangan” *Jurnalfebunmul*. Volume 14 (1) 2017, 6-15.

Faktor-faktor yang dapat meningkatkan kinerja keuangan UMKM diantaranya yaitu faktor demografi, locus of control, literasi keuangan dan inklusi keuangan.²³ Dapat dijelaskan juga bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisi yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Jenis-Jenis rasio keuangan yang dapat digunakan dalam mengukur kinerja keuangan bagi suatu usaha anatar lain yaitu, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas dan rasio pertumbuhan.²⁴

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau hutang jangka pendek.

b. Rasio Solvabilitas

Rasio ini merupakan gambaran kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik itu jangka pendek ataupun jangka panjang apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.

c. Rasio Profitabilitas

Rasio ini merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

d. Rasio Aktivitas

Rasio ini merupakan gambaran efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset atau sumber dana yang dimilikinya

²³ Akhmad Darmawan , Annisa Sepriani, Pengaruh Faktor Demografi, Locus Of Control, Literasi Keuangan, dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* 10, No. 2, (2021), 171.

²⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta : Rajawali Pers 2018), 129-172.

e. Rasio Pertumbuhan

Rasio ini merupakan gambaran presentasi pertumbuhan pos perusahaan dari tahun ke tahun.²⁵

Definisi kinerja bisnis dilihat dari efektifitas perusahaan dari segi biaya, waktu, kualitas, dan kuantitas. Kinerja bisnis menurut Najib dan Kiminami, dapat diukur melalui profitabilitas salah satunya. Pengukuran variabel yang dilakukan yakni :

- 1) Adanya pertumbuhan keuntungan pada setiap periode
- 2) Adanya pertumbuhan jumlah pelanggan pada setiap periode
- 3) Adanya pertumbuhan penjualan pada setiap periode
- 4) Adanya pertumbuhan jumlah aset pada setiap periode

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Verdu definisi untuk dapat melihat tingkat keberlangsungan dalam menjalankan usaha, salah satu indikatornya adalah banyaknya penjualan *sales* yang mampu dilakukan oleh suatu usaha. Semakin banyak tingkat penjualan yang mampu diperoleh, maka akan semakin berdampak baik terhadap kelangsungan usaha dalam jangka panjang. Pengukuran variabel yang dilakukan yaitu :

- 1) Adanya perubahan aset pada setiap periode
- 2) Adanya peningkatan jumlah kas dan omset pada setiap periode
- 3) Adanya perubahan harga jual pada setiap periode
- 4) Adanya perubahan tingkat jumlah pelanggan pada setiap periode
- 5) Adanya perubahan jumlah lokasi usaha.

D. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

1. Pengertian UMKM

Pada Bab I pasal I UU No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), maka yang dimaksud dengan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yaitu Usaha Mikro

²⁵ Ibid,173

adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang - Undang ini.²⁶

Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Berdasarkan definisi di atas maka pada intinya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah suatu bentuk usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Sebagaimana Pasal 19 UU No. yang dimaksud dalam pasal 16 ayat 1 huruf c dilakukan dengan cara :

- a. memasyarakatkan dan memberdayakan kewirausahaan;
- b. meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial; dan
- c. membentuk dan mengembangkan lembaga pendidikan dan pelatihan untuk melakukan pendidikan, pelatihan, penyuluhan, motivasi dan kteativitas bisnis, dan penciptaan wirausaha baru. Dari ketiga aspek tersebut berarti sumber daya manusia merupakan subyek yang terpenting dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah agar dapat menciptakan wirausaha yang mandiri dari masyarakat. Oleh karena itu masyarakat perlu diberdayakan untuk

²⁶ *Ibid*, 78.

meningkatkan kualitas SDM sehingga dapat mempengaruhi kualitas produksi yang dihasilkan dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat untuk kesejahteraan masyarakat.

2. Kriteria UMKM

Karakteristik usaha kecil mikro dan menengah adalah sifat atau fakta yang melekat pada aktifitas usaha maupun perilaku pengusaha itu sendiri. Kriteria UMKM menurut Undang-Undang dapat dijelaskan sebagai berikut ini:²⁷

- a. Usaha Mikro Karakteristik usaha mikro memiliki kriteria jumlah aset maksimal Rp. 50.000.000,- dengan omzet maksimal Rp. 300.000.000,-. Karakteristik usaha ini memiliki ciri diantaranya tempat usaha yang tidak selalu menetap, tidak memiliki ciri usaha, tingkat sumber daya manusia yang rata-rata sangat rendah dan biasanya belum ada catatan keuangan secara baik.
- b. Usaha Kecil Karakteristik usaha kecil memiliki kriteria jumlah aset maksimal lebih dari Rp. 50.000.000,- sampai Rp. 500.000.000,- dengan omzet lebih dari Rp. 300.000.000,- sampai Rp. 2.500.000.000,-. Karakteristik usaha ini merupakan skala usaha ekonomi yang terlalu kecil sehingga sulit mengharapkan mencapai titik efisien jangka panjang, modal yang terbatas, memakai sistem pembukuan yang relatif masih sederhana dan juga manajerial dalam mengelola perusahaan yang masih terbatas.
- c. Usaha Menengah Karakteristik usaha menengah memiliki kriteria jumlah aset maksimal lebih dari Rp. 500.000.000,- sampai Rp. 10.000.000.000,- dengan omzet Rp. 2.500.000.000,- sampai Rp. 5.000.000.000,-. Karakteristik usaha ini biasanya sudah memiliki segala persyaratan legalitas, sudah melakukan aturan atau pengelolaan dan organisasi

²⁷ Sopiah & Syihabudin, *Managemen Bisnis Ritel* (Yogyakarta: Penerbit Abadi, 2008), 33.

perburuhan, pada umumnya juga memiliki sumber daya manusia yang sudah terlatih dan juga terdidik.²⁸

3. Peran UMKM

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) mempunyai peran yang sangat penting di dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi suatu negara, tidak hanya di negara-negara sedang berkembang, tetapi juga di negara-negara yang dalam kategori telah maju. Di negara maju UMKM sangat penting, tidak hanya karena operasional usahanya tersebut menyerap paling banyak tenaga kerja dibandingkan usaha besar, tetapi juga kontribusinya terhadap pembentukan dan pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) paling besar dibandingkan kontribusinya dari usaha besar.²⁹

E. Literasi Keuangan

1. Pengertian Literasi Keuangan

Theory of Planned Behavior (Teori Perilaku Terencana) yaitu perkembangan dari teori *Theory of Reasoned Action* (Teori Tindakan Beralasan) oleh ahli Psikologi Sosial Izek Ajzen yang menjelaskan bahwa niat seseorang dalam berperilaku ditentukan oleh dua faktor utama, antara lain; *subjective norms* dan *toward the behavior attitude*. Menurut Ajzen manusia yang mempunyai perilaku yang masuk akal akan memikirkan perilakunya dan memikirkan akibat dari perbuatan mereka. Ajzen juga menerangkan bahwa perilaku seseorang yang mempertimbangkan faktor-faktor yang terlibat di dalamnya, seperti mempertimbangkan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu, maka berbagai pertimbangan tersebut akan membentuk suatu perilaku.

Theory of Reasoned Action (TRA) pertama kali diperkenalkan oleh Martin Fishbein dan Ajzen. Teori ini

²⁸ Ibid.,35.

²⁹ Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia Isu-Isu Penting* (Jakarta: LP3ES, 2012) 77.

menghubungkan antara keyakinan (*belief*), sikap (*attitude*), kehendak (*intention*) dan perilaku (*behavior*). Merupakan prediktor perilaku, artinya jika ingin mengetahui apa yang akan dilakukan seseorang, cara terbaik adalah mengetahui kehendak seseorang tersebut. Namun, seseorang dapat dapat membuat pertimbangan berdasarkan alasan-alasan yang sama sekali berbeda (tidak selalu berdasarkan pengetahuan). Konsep penting dalam teori ini adalah fokus perhatian (*salience*), yaitu mempertimbangkan sesuatu yang dianggap penting.

Berdasarkan teori tindakan terencana menjelaskan bahwa intensitas setiap seseorang untuk berperilaku dapat dijelaskan melalui tiga prediktor yang dapat memengaruhi intensitas tersebut, antara lain; yakni *attitude toward the behavior*, *subjective norm*, dan *perceived behavioral control*. Literasi atau pemahaman tentang keuangan menjadi suatu kebutuhan dasar bagi masyarakat agar terhindar dari masalah keuangan. Keuangan merupakan aspek penting yang melekat dalam kehidupan masyarakat luas. Pengetahuan keuangan yang dimiliki dapat membantu individu dalam menentukan keputusan-keputusan dalam menentukan produk-produk finansial yang dapat mengoptimalkan keputusan keuangannya. Pengetahuan tentang keuangan menjadi sangat penting bagi individu agar tidak salah dalam membuat keputusan keuangan nantinya.³⁰

Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (*mismanagement*). Memiliki literasi keuangan merupakan hal yang paling penting untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera. Dengan pengelolaan keuangan yang tepat yang ditunjang dengan literasi keuangan yang baik, maka taraf hidup masyarakat diharapkan akan meningkat, karena walau bagaimanapun tingginya tingkat penghasilan seseorang tapi tanpa pengelolaan keuangan yang tepat, keamanan finansial pasti akan sulit tercapai. Kebutuhan edukasi kepada masyarakat terhadap

³⁰ Jonni J. Manurung dan Adler H. *Manurung, Ekonomi Keuangan dan Kebijakan Moneter*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), 24.

produk-produk keuangan baik bank maupun non bank sangat mendesak agar masyarakat tidak mudah tertipu oleh pihak-pihak yang tidak bertanggungjawab.³¹

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 76 Tahun 2016 mendefinisikan bahwa literasi keuangan ialah pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) dan keyakinan (*confidence*) yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) mendefinisikan literasi keuangan sebagai kombinasi kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang dibutuhkan untuk membuat keputusan keuangan yang sehat sehingga dapat mencapai kesejahteraan keuangan individu.

Literasi keuangan membantu untuk meningkatkan kualitas pelayanan keuangan dan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan pembangunan suatu negara. Semakin meningkatnya kompleksitas ekonomi, kebutuhan individu dan produk keuangan, individu harus memiliki literasi keuangan untuk mengatur keuangan pribadinya.

Dalam rangka mengukur *financial wellbeing* terdapat tujuan objektif dasubjektif. Tujuan bersifat objektif meliputi optimalisasi pendapatan, mendorong pendidikan dan perencanaan karir, perilaku tabungan dan penggunaan asuransi, mendorong penggunaan kredit yang bertanggungjawab. Sedangkan tujuan bersifat subjektif meliputi peningkatan perasaan aman, meningkatkan kepercayaan diri untuk membuat pilihan dan mencari solusi serta meningkatkan kemampuan untuk belanja yang bermanfaat.³²

³¹ Amanita Novi Yushita “ Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi” *Jurnal Nominal* 6, No. 1 (2017), 13-14.

³² Venny Adhita Octaviani & Susiana “Strategi Pengembangan Financial Literacy Pada Anggota Credit Union Keling Kumang Branch Office Kelam”, *Jurnal Unka* Volume 20, No. 1 Maret (2022), 94 -100.

Agar program peningkatan literasi keuangan masyarakat dapat berjalan dengan baik maka setiap program literasi keuangan harus memiliki prinsip dasar sebagai berikut (OJK, 2017):

- a. Perencana dan terukur, kegiatan yang dilakukan memiliki konsep yang sesuai dengan sasaran, strategi, kebijakan otorisasi dan kebijakan pelaku usaha jasa keuangan serta memiliki indikator untuk memperoleh informasi peningkatan literasi keuangan.
- b. Berorientasi pada pencapaian (*outcome*), kegiatan literasi keuangan yang dilakukan mampu mencapai tujuan peningkatan literasi keuangan dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada.
- c. Berkelanjutan, kegiatan literasi keuangan harus dilakukan secara berkesinambungan untuk mencapai tujuan yang direncanakan serta memiliki aspek jangka panjang. Dalam penerapan prinsip yang berkelanjutan, perilaku jasa usaha keuangan perlu mengutamakan pemahaman terhadap pengelolaan keuangan, lembaga, produk dan layanan jasa.
- d. Kolaborasi, program literasi keuangan harus melibatkan seluruh stakeholders secara bersama-sama dalam perencanaan dan implementasinya. Literasi keuangan merupakan program jangka Panjang yang membutuhkan kerja sama semua stakeholder.

Literasi keuangan sangat penting penting bagi pengusaha UMKM karena literasi keuangan dapat memberdayakan UMKM tentang sumber-sumber pendanaan dan keterampilan yang akan membekali untuk menimbang pilihan dalam mencari pembiayaan untuk mengoptimalkan struktur keuangannya. UMKM yang tidak mempunyai catatan keuangan yang rapi atau tidak memberikan laporan keuangan yang transparan dan terstandar akan menyulitkan bank dan investor untuk menilai risiko usahanya. Peranan literasi keuangan semakin penting Ketika sedang mengajukan kredit lembaga keuangan, karena:

- a. UMKM dengan tingkat literasi yang tinggi dapat mengurangi kegagalan pasar yang disebabkan oleh adanya informasi asimetri antara debitur dengan lembaga keuangan.
- b. Kemampuan analisis keuangan yang dilengkapi dengan penyajian dan pelaporan akan meningkatkan kemampuan UMKM dalam menggambarkan profil keuangan kepada kreditur selama proses aplikasi pedit. Hal ini meningkatkan peluang keberhasilan dalam mendapatkan pembiayaan.
- c. UMKM yang memiliki tingkat literasi yang tinggi akan memahami pentingnya mengetahui berbagai pilihan pembiayaan yang sesuai kebutuhan serta mekanisme pembayaran atau kelunaan pinjaman yang menguntungkan.
- d. Literasi keuangan juga penting bagi umkm ketika meminjam dengan menggunakan asset pribadi sebagai jaminan. setiap UMKM harus menimbang risiko dan manfaat terhadap setiap pilihan keuangan.³³

2. Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan syariah sebenarnya hampir sama dengan literasi keuangan secara konvensional. Literasi keuangan syariah merupakan kemampuan seseorang dalam pengetahuan keuangan, keterampilan dan sikapnya dalam mengelola sumber daya keuangan menurut ajaran dalam agama Islam. Literasi keuangan syariah merupakan kewajiban bagi setiap muslim karena hal tersebut berdampak pada realisasi Al-Falah (kesuksesan) di dunia maupun di akhirat.³⁴

³³ *Ibid* .18-19.

³⁴ S. Rahim, et.al, "Islamic Literasi Keuangan and Its Determinants among University Student: An Exploratory Factor Analysis "(T.tp.,: *International Journal of Economics and Financial Issues* 6, No.7 (2016), 32-35.

Ayat yang menjelaskan tentang pentingnya pengetahuan, yaitu Surah Al-Mujadilah ayat 11.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ أُنشُرُوا فَاُنشُرُوا ۖ يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
 مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya:

"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah maha teliti apa yang kamu kerjakan."

Ayat ini menerangkan keutamaan orang-orang yang berlapang-lapangan dalam majelis. Bahwa Allah akan memberikan kelapangan untuk mereka. Ayat ini juga menunjukkan keutamaan ahli ilmu. Bahwa orang-orang yang berilmu akan ditinggikan derajatnya oleh Allah. Syaikh Wahbah Az Zuhaili dalam Tafsir Al Munir menjelaskan, tingginya derajat itu akan didapatkan oleh orang-orang yang berilmu baik di dunisa maupu di akhirat.³⁵

Karena Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan dan yang mempunyai pengetahuan di surga-Nya nanti. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan syariah yaitu seorang yang mampu menggunakan pengetahuan keuangan, ketrampilan keuangan dan mengevaluasi informasi yang relevan untuk mengelola sumber daya keuangan Islam dalam rangka mencapai kesejahteraan yang sesuai dengan

³⁵ Merdeka <https://www.merdeka.com/sumut/al-mujadalah-ayat-11-lengkap-latin-arti-dankandungan-ayatnya-klm.html> (17 Mei 2023)

landasan hukum Islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadist. Sejauh ini pengukuran yang digunakan untuk mengetahui tingkat literasi keuangan syariah umumnya menggunakan desain kuesioner dalam bentuk pengetahuan umum tentang tabungan dan pinjaman, asuransi dan investasi. Lusardi menggunakan konsep pengukuran pemahaman dasar keuangan meliputi; (i) menghitung dan memahami tentang suku bunga dan bunga majemuk; (ii) memahami inflasi; dan (iii) memahami difersifikasi risiko, sementara bunga atau riba tidak dibenarkan dalam Islam, oleh karenanya ukuran tersebut tidak dapat dituangkan dalam mengukur literasi keuangan syariah bagi umat muslim. Di Indonesia sendiri belum ditemukan penelitian yang mengukur tingkat literasi keuangan khususnya di masyarakat muslim dan juga belum ada studi yang menemukan model pengukuran yang dapat mengkaitkan aturan-aturan muamalah tentang sumber dan pemanfaatan dana seperti tentang larangan maysir, gharar dan riba. Model pengukuran yang tepat tentunya dapat digunakan sebagai dasar pengukuran literasi keuangan untuk menentukan pada tataran mana solusi literasi itu harus diatasi.

Dalam ayat di atas dapat dipahami bahwa gambaran bagi setiap manusia untuk menjaga adab sopan santun dalam suatu majlis dan juga menjelaskan tentang keutamaan orang yang beriman dan juga berilmu, Allah SWT telah menjajikan orang-orang yang beriman dan berilmu akan di angkat derajatnya oleh Allah SWT. Dalam penjelasan tentang makna firman Allah di atas Al-Maraghi mengemukakan bahwa ayat ini berisi tentang perintah kepada orang-orang yang telah membenarkan Allah SWT dan Rasulnya agar berlapang lapang dalam majlis Rasul dan majlis perang, dan jika itu mereka lakukan maka Allah akan melapangkan pula untuk mereka rumah-rumah di surga nanti. Dalam keterangan ini jelas terlihat bahwa yang di maksud majelis menurut Al-Maraghi boleh jadi adalah tempat Rasul memberikan pengajaran agama atau tempat memberikan pengajaran agama

atau tempat membicarakan persiapan perang bersama para sahabat beliau.³⁶

Ayat diatas menjelaskan bagaimana pentingnya ilmu pengetahuan. Karena Allah SWT akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan yang mempunyai pengetahuan di surga-Nya nanti. Oleh karena itu literasi keuangan syariah yaitu seorang yang mampu menggunakan pengetahuan, keterampilan keuangan dan mengvaluasi informasi yang sangat relevan untuk mengelola sumber daya keuangan Islam untuk mencapai kesejahteraan yang sesuai dengan landasan Islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadist.

3. Fungsi Literasi Keuangan

Sesuai dengan Rancangan Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2016, Fungsi dari ditinngkatkannya literasi keuangan yaitu sebagai berikut :

- a. Merencanakan dan melaksanakan suatu kegiatan dalam rangka meningkatkan literasi keuangan.
- b. Melakukan pemantauan serta evaluasi atas dilaksanakannya kegiatan peningkatan literasi keyangan yaitu sudah dilakukan para pelaku usaha jasa keuangan,
- c. Memberikan masukan kepada unit bisnis yang bertugas melakukan riset dan pengembangan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai denga napa yang dibutuhkan konsumen dan sesuai kemampuan yang di miliki konsumen.³⁷

4. Indikator Pengukuran Literasi Keuangan

Indikator yang digunakan dalam mengukur tingkat literasi keuangan yaitu pengetahuan keuangan (*Financial Knowledge*), perilaku keuangan (*financial behavior*), sikap keuangan (*financial*

³⁶ Ihsanul Hakim, Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan (Curup: LP2 STAIN Curup, 2011), h. 70

³⁷ Farandika, *Rancangan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan unuk Konsumen dan/atau Masyarakat* (Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, 2016), 15.

attitudes) yang akan menghasilkan tingkat literasi keuangan secara nasional.³⁸

a. Pengetahuan keuangan (*financial knowledge*)

Pengetahuan keuangan merupakan komponen penting dari literasi keuangan seorang individu dalam rangka membantu mereka dalam hal membandingkan produk dan jasa Lembaga keuangan agar mereka bisa membuat keputusan yang tepat dan melaporkan dengan baik.

b. Perilaku keuangan (*financial behavior*)

Perilaku konsumen yang akan membentuk sebuah keuangan, baik jangka pendek maupun jangka Panjang. Karena sebagian besar masyarakat belum menunjukkan perilaku yang dibutuhkan dalam goncangan (*financial resilient*).

c. Sikap Keuangan (*financial attitudes*)

Sikap keuangan pada hal ini berfokus pada time horizon responden terhadap uang dan perencanaan untuk masa depan, dalam mementingkan “hidup untuk hari ini” atau mempunyai perencanaan jangka Panjang.³⁹

5. Tujuan Literasi Keuangan

Sesuai dengan Rancangan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2016, tujuan dari ditingkatkannya literasi keuangan bagi masyarakat adalah sebagai berikut:

- a. Lebih meningkatkan kemampuan dalam pengambilan keputusan atas keuangannya,
- b. Mengubah sikap dan perilaku seseorang dalam mengelola keuangan agar menjadi lebih baik, sehingga mereka mampu menentukan dan memanfaatkan lembaga keuangan yang ada, baik produk dan jasa layanan keuangan lembaga tersebut yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhannya, dan

³⁸ *Ibid*, 74

³⁹ Farandika, *Rancangan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan untuk Konsumen dan/atau Masyarakat* (Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, 2016), 16.

- c. Agar pendapatan yang diperoleh seseorang tidak hanya dihabiskan untuk hal-hal yang bersifat konsumtif saja, melainkan digunakan untuk investasi yang lebih produktif, khususnya para pengusaha.

6. Kategori Literasi Keuangan

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) membagi tingkat literasi keuangan menjadi beberapa tingkatan, yakni sebagai berikut:

- a. *Well literate* yaitu memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
- b. *Sufficient literate* yaitu memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.⁴⁰
- c. *Less literate* hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.
- d. *Not literate* tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.⁴¹

⁴⁰ Otoritas Jasa Keuangan, dalam [http://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-](http://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/pages/literasi-keuangan.aspx)

[konsumen/pages/literasi-keuangan.aspx](http://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/pages/literasi-keuangan.aspx), diakses 24 Maret 2021 pukul 13.58

⁴¹ Otoritas Jasa Keuangan Literasi Keuangan 2013 (<https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/literasi-keuangan.aspx>. Diakses pada 7 Jan. 2023).

F. Teori *Financial Behavior*

Financial Behavior adalah suatu perilaku yang berkaitan dengan aplikasi keuangan. Menurut Ricciardi, *financial behavior* adalah suatu disiplin ilmu yang di dalamnya melekat interaksi berbagai disiplin ilmu dan secara terus menerus berintegrasi sehingga pembahasannya tidak dilakukan isolasi. Seseorang yang ingin mempelajari perilaku keuangan harus memiliki pengertian mengenai aspek psikologi, sosiologi, dan keuangan.

Menurut Hilgert, Holgart dan Beverly bahwa perilaku keuangan seseorang akan tampak dari seberapa bagus seseorang mengelola tabungan dan pengeluaran-pengeluaran lainnya. Sedangkan tabungan terkait memiliki tabungan regular atau tidak, memiliki dana darurat atau tidak serta masih banyak lagi lainnya. Pengeluaran lainnya akan tampak seperti mampu membeli rumah, memiliki tujuan dan lain-lainnya. Nabaan dan Sadalia menjelaskan *financial behavior* berhubungan dengan bagaimana seseorang memperlakukan mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan ada padanya. Individu yang memiliki *financial behavior* yang bertanggung jawab cenderung efektif dalam penggunaan uang yang dimilikinya seperti membuat anggaran, menghemat uang, dan mengontrol belanja, investasi, serta membayar kewajiban tepat waktu. Menurut Ida dan Dwinta *financial behavior* berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang terkait dengan cara pengelolaan keuangan. Tanggung jawab keuangan merupakan proses pengelolaan uang dan fase yang dilakukan secara produktif. Pengelolaan uang adalah proses menguasai dan menggunakan aset keuangan.

Berdasarkan situs resmi Bank Indonesia definisi inklusi keuangan mengacu pada tiga teori lembaga yaitu *The Consultative Group to Assist the Poor-Global Partnership for Financial Inclusion (CGAP-GPFI)*, *Financial Action Task Force (FATF)* dan *Reserve Bank of India*. CGAP-GPFI mendefinisikan inklusi keuangan yaitu suatu kondisi di mana semua orang dewasa usia kerja memiliki akses efektif terhadap layanan kredit, tabungan, pembayaran, dan asuransi

dari penyedia layanan formal. ⁴²Akses yang efektif melibatkan pemberian layanan yang nyaman dan bertanggung jawab dengan biaya yang terjangkau bagi masyarakat dan berkelanjutan bagi penyedia dengan hasil bahwa masyarakat yang dikecualikan secara finansial menggunakan layanan keuangan formal daripada opsi informal. Lembaga CGAP-GPFI mendefinisikan bahwa: *“State in which all working age adults have effective access to credit, savings, payments, and insurance from formal service providers. Effective access involves convenient and responsible service delivery, at a cost affordable to the customer and sustainable for the provider, with the result that financially excluded customers use formal financial services rather than existing informal options”*. Kemudian inklusi keuangan menurut FATF (The Financial Action Task Force) *“Financial inclusion involves providing access to an adequate range of safe, convenient and affordable financial services to disadvantaged and other vulnerable groups, including low income, rural and undocumented persons, who have been underserved or excluded from the formal financial sector”* yaitu tersedianya akses ke berbagai layanan keuangan dengan aman, nyaman dan terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat.

G. Inklusif Keuangan

Inklusif keuangan merupakan suatu proses yang mengacu pada mudahnya akses, ketersediaan serta penggunaan sistem keuangan formal, seperti layanan perbankan untuk semua orang. Indonesia menggunakan inklusif keuangan sebagai strategi nasional digunakan dengan harapan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Pelaksanaan inklusif keuangan beriringan dengan literasi keuangan. Dasar No. 114 Tahun 2020 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif bahwa memajukan kesejahteraan umum sebagai salah satu tujuan negara Indonesia, perlu melanjutkan upaya pencapaian keuangan inklusif bagi seluruh masyarakat. Keuangan inklusif merupakan bagian dari upaya

⁴² Mei Ruli Ninin H. & Rohmawati Kusumaningtiyas “ Inklusi Keuangan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan Sektor Usaha Kecil Menengah” *Jurnal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen Volume*, 10 No. 1 2021, 136.

memperluas akses dan kesempatan dalam aktivitas ekonomi untuk mencapai pembangunan ekonomi inklusif.⁴³

Berdasarkan Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) seseorang dikatakan *well literate* apabila memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang Lembaga, produk dan layanan keuangan. Masyarakat yang *well literate* cenderung memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan untuk mendukung kesejahteraan. Ketika terciptanya masyarakat yang *well literate dan financially inclusive* diharapkan untuk mendukung pembangunan ekonomi. SNLKI menitikberatkan sasaran kegiatannya pada kelompok-kelompok tertentu, salah satunya pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Sasaran prioritas ini digunakan untuk mencapai target literasi serta inklusif keuangan di Indonesia.⁴⁴

Dengan kemudahan akses masyarakat terhadap produk dan layanan keuangan, masyarakat akan semakin produktif, berdaya beli dan tercapainya tujuan pengembangan pilar-pilar strategi keuangan inklusi ini, yaitu :

- 1) Pemerataan pendapatan di Indonesia dari sabang sampai marauke,
- 2) Secara organik mengurangi kemiskinan di da
- 3) Membangun sistem keuangan yang stabil. Inklusi Keuangan adalah segala upaya bertujuan menghilangkan berbagai bentuk hambatan terhadap akses penggunaan jasa keuangan oleh masyarakat.⁴⁵

1. Keuangan Syariah

Sistem keuangan syariah menawarkan sebuah sistem perbankan sehat yang beroperasi tanpa hutang mendorong pembiayaan pada sektor ekonomi riil. Dalil dasar dari keuangan syariah adalah pengembalian modal akan ditentukan oleh

⁴³ BPK.<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/154566/perpres-no-114-tahun-2020>, 27 mei 2023

⁴⁴ Novia Yusufyanti Laili , Rohmawati Kusumaningtiyas, Efektivitas Inklusi Keuangan Syariah dalam Meningkatkan Pemberdayaan UMKM (Studi Pada BMT Dasa Tambakboyo), *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 436.

⁴⁵ Fauzia Bakhtiar, Rusdi Prayoga , Andi Mulya, Analisis literasi keuangan dan financial technology terhadap inklusi keuangan pada pelaku UMKM perempuan AKUNTABEL: *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 261.

keuntungan terhadap aktivitas ekonomi yang dimana dana tersebut digunakan.

Istilah keuangan syariah digunakan untuk menunjuk pada kegiatan keuangan yang mematuhi hukum Islam (syariah). Salah satu prinsip utama dalam sistem, keuangan syariah adalah larangan pembayaran dan penerimaan riba (bunga) dalam transaksi keuangan. Prinsip dasar sistem keuangan syariah adalah larangan riba, berbagi resiko, berdasarkan asset, uang sebagai pengganti modal, larangan perbuatan spekulatif, kesakralan kontrak perjanjian dan preservasi hak milik.

Semua transaksi dalam sistem syariah harus berdasarkan norma etika Islam yang disebutkan dalam hukum syariah. Walaupun Islam membolehkan atau membebaskan dalam bertransaksi, norma dasar ini tidak mengartikan sebagai kebebasan yang tidak akan terkontrol sampai yang terlarang dan dibatasi oleh norma lain. Seperti, pelarangan Riba dan Gharar. Inklusif Keuangan syariah banyak sekali manfaatnya jika inklusi keuangan ini merata di seluruh lapisan masyarakat. Salah satunya dapat lebih mudah mendapatkan layanan keuangan. Dengan mudah akses layanan keuangan, maka masyarakat pun mudah untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya melalui transaksi keuangan. Namun ternyata inklusif keuangan khususnya disektor syariah masih banyak tantangannya. Dalam perspektif Islam pihak pemerintah berkewajiban untuk melakukan pemerataan ekonomi dan menghindari kesenjangan pendapatan dan implikasinya kepada tingkat kesejahteraan. Hal ini bermaksud supaya harta itu jangan beredar diantara orang-orang kaya saja, sebagaimana Allah berfirman :⁴⁶

⁴⁶ Sindi Puspitasari , Ajajang W. Mahri . Suci Apriliani, “ Utami Indeks Inklusi Keuangan Syariah di Indonesia Tahun 2015-2018 ” , *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah* 4, No. 1(2020), 17.

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ ۚ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٥٧﴾

“Harta rampasan (fai’) dari mereka yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (yang berasal) dari penduduk beberapa negeri, adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak-anak yatim, orang-orang miskin dan untuk orang-orang yang dalam perjalanan, agar harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah sangat keras hukuman-Nya.”

Allah lalu menjelaskan apa itu fai’ dan peruntukannya. Harta ramapasan dari mereka, musuh-musuh Allah yang meninggalkan hartanya tanpa perlawanan, maka harta itu diberikan Allah kepada Rasul-Nya yang berasal dari penduduk beberapa negeri seperti Bani Quraizah, Bani Nadir, Penduduk Fadak dan Khaibar, penyalurannya adalah untuk Allah, untuk kepentingan fasilitas umum dan fasilitas sosial; untuk Rasul guna menopang perjuangan Islam; untuk kerabat Rasul yang membutuhkan bantuan; untuk anak-anak yatim guna menopang pendidikan mereka; untuk orang-orang miskin agar bisa mengembangkan diri; dan untuk orang-orang yang dalam perjalanan guna mencari penghidupan yang lebih baik. Singkatnya, agar harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu, tetapi harus memiliki fungsi sosial seperti air mengalir ke tempat yang lebih rendah sehingga bermanfaat bagi kaum duafa.⁴⁷

⁴⁷ Eru Sudarsono, Bank dan Lembaga Keuangan Syariah (Yogyakarta: Ekonisia, Edisi 1 Cet.4, 2007), 7

Dalam QS. Al-Hasyr ayat 7 disini menjelaskan tentang harta fai dan juga menyebutkan harta fai adalah sumber pengumpulan harta serta pihak-pihak yang berhak menerimanya. Di dalam Al-Qur'an, kata fai disebutkan sebanyak tiga kali yaitu pada surat Al-Ahzab ayat 50 serta surat Al-Hasyr ayat 6 dan 7.12 Secara etimologis, kata fai merupakan bentuk isim masdar yang terambil dari kata fa'a, yafi'u, fai'an mempunyai arti kembali dan berlindung. Secara terminologis, kata fai berarti harta orang kafir yang dikumpulkan oleh orang-orang Islam tanpa pertempuran.⁴⁸ Al-Qur'an memberikan pedoman yaitu memberi tahu bahwa harta harus merata dengan merincikan golongan-golongan yang juga berhak mendapatkan harta fai. Jangan sampai harta itu hanya beredar di antara orang-orang kaya, di mana mereka menguasainya, sehingga tidak seorang pun dari orang-orang fakir yang memperoleh bagian dari harta tersebut.⁴⁹ agar dapat membantu pihak-pihak yang lain termasuk pihak-pihak yang disebutkan oleh Al-Qur'an dalam QS. Al-Hasyr ayat 7 ini untuk dapat menunjang pembangunan ekonomi dan kehidupan mereka sehingga juga memudahkan masyarakat dalam membangun agama bersama-sama. Dengan harta fa'i penguasa/pemimpin maupun rakyat mendapatkan kesempatan untuk meningkatkan taraf kehidupan dan meningkatkan ekonomi.

Allah mengajarkan prinsip dalam mengamalkan Islam: Apa yang diberikan Rasul kepadamu, perintah maupun anjuran dalam ibadah dan muamalah, maka terimalah sebagai pedoman dalam ber-Islam. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah sebagai sesuatu yang harus di jauhi, karena di balik perintah dan larangan itu ada hikmah yang sangat berharga bagi manusia, dunia akhirat. Dan bertakwalah kepada Allah dengan melaksanakan semua perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya. Sungguh, Allah sangat keras hukuman-Nya bagi kaum yang menolak

⁴⁸. Muhammad Fuad 'Abdulbaqi, al-Mu'jam al-Mufahras Li Alfaz al-Qur'an alKarim (Cet. I; Beirut: Dar al-Basyair, 2012), h. 677.

⁴⁹. Abu al-Qasim al-Husain bin Muhammad al-Ma'ruf bi al-Ragib al-Asfahani, alMufradat fi Garib al-Qur'an, Juz I (Cet. I: Beirut; Dar al-Qalam, 1412 H), h. 650.

beriman kepada Rasulullah padahal mereka mengetahui bahwa beliau sebenarnya utusan Allah seperti kaum Yahudi di Madinah.⁵⁰

2 Indikator Inklusif Keuangan

Pada dasarnya indikator yang dapat dijadikan ukuran dari keuangan yang inklusif sebuah negara adalah ketersediaan dan akses untuk mengukur kemampuan penggunaan jasa keuangan formal dalam hal keterjangkauan fisik dan harga, penggunaan untuk mengukur kemampuan penggunaan aktual produk dan jasa keuangan (antara lain keteraturan, frekuensi dan lama penggunaan) Kualitas untuk mengukur apakah atribut produk dan jasa keuangan telah memenuhi kebutuhan pelanggan, dan kesejahteraan untuk mengukur dampak layanan keuangan terhadap tingkat kehidupan pengguna jasa.⁵¹

Indeks inklusif Keuangan (IKI) adalah salah satu cara indeks alternatif untuk mengukur inklusif keuangan yang menggunakan indeks multidimensional berdasarkan data makroekonomi, terutama pada jangkauan layanan sektor perbankan. Indikator dalam pengukuran inklusif keuangan dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Akses (*access*)

Dalam mengukur kemampuan dalam penggunaan jasa keuangan formal. Yang akhirnya bisa dilihat terjadinya potensi hambatan untuk mempergunakan transaksi bank. Disini kemampuan seorang nasabah dalam mengakses perbankan dengan mudah dimanapun dan kapanpun menjadi suatu hal yang paling penting dalam strategi inklusif keuangan ini.

b. Penggunaan (*usage*)

Dalam hal ini untuk mengukur seberapa kemampuan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

⁵⁰ Tafsir Kemenag RI

⁵¹ Kusumaningtuti S. Soetiono dan Cecep Setiawan, *Literasi dan Inklusi Keuangan*, (Depok: Rajawali Pers, 2018), 60.

c. Kualitas (*Quality*)

Dalam hal ini untuk mengetahui apakah ketersediaan atribut produk dan jasa sebuah lembaga keuangan sudah memenuhi kebutuhan para pelanggannya atau belum memenuhi.⁵²

Sedangkan menurut *Organization for Economic Cooperation and Development* atau *OECD* terdapat lima indikator. Indikator tersebut yang akan penulis gunakan dalam mengukur tingkat inklusi keuangan karena indikator yang dijadikan kuesioner tersebut sudah digunakan di beberapa negara dengan keadaan dan karakteristik responden yang berbeda. Pertanyaan dirancang dengan fokus pada:

- a. Tabungan/Investasi Tabungan/Investasi merupakan bagian dari product holding yang mana gunanya untuk mengidentifikasi produk keuangan yang saat ini dimiliki oleh responden. Indikator ini dapat mengeksplorasi apakah konsumen setidaknya sadar akan produk keuangan yang tersedia secara nasional, apakah mereka membuat pilihan produk keuangan.
- b. Produk Pembayaran Produk pembayaran merupakan bagian dari product holding yang tujuannya merupakan alat dalam membayar suatu barang atau jasa. Indikator ini juga dapat mengeksplorasi apakah konsumen sadar akan produk keuangan yang tersedia secara nasional. Produk keuangan juga semakin berkembang dengan adanya digitalisasi ekonomi seperti dalam meningkatkan inklusi keuangan yaitu dengan financial technology.
- c. Produk Asuransi Indikator ini digunakan untuk mengidentifikasi produk keuangan berupa asuransi yang dimiliki oleh responden. Kesadaran konsumen terhadap produk keuangan nasional yang tersedia. Seberapa banyak masyarakat yang sudah memiliki produk asuransi.

⁵² Kusumaningtuti S. Soetiono dan Cecep Setiawan, *Literasi dan Inklusi Keuangan*, (Depok: Rajawali Pers, 2018), 107.

- d. Pinjaman Kredit Indikator ini digunakan untuk melihat seberapa banyak masyarakat yang telah menggunakan penyediaan uang atau tagihan. Pinjaman kredit merupakan kesepakatan pinjam meminjam antara pihak bank dengan pihak yang lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melakukan pembayaran dengan jumlah bunga sebagai ketidakseimbangan.
- e. Pemahaman Produk Keuangan Selain memiliki produk keuangan, kesadaran akan penggunaan produk sesuai kebutuhan juga penting. Kesadaran ini akan mencegah kesalahan pemilihan dan membantu penyedia produk keuangan untuk mengetahui permintaan dari masyarakat.

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menurut OECD karena sesuai dengan keadaan objek yang akan diteliti yang berfokus terhadap lima indikator yaitu tabungan/investasi, produk pembayaran, produk asuransi, pinjaman kredit dan pemahaman keuangan.

3. Visi dan Misi Inklusif Keuangan

Untuk mewujudkan program inklusif keuangan yang berkesinambungan diperlukan koordinasi antara Bank Indonesia dengan Kementrian dan Institusi yang terkait didalamnya dalam rangka pengembangan, penetapan prioritas dan pelaksanaan program, serta pelaksanaan monitoring dan evaluasi program. Karena setiap warga negara berhak untuk mendapatkan kemudahan akses terhadap produk finansial. Oleh karena itu Bank Indonesia menargetkan inklusif keuangan tentunya memiliki visi dan misi agar pengembangannya bisa berjalan secara optimal. Visi nasional inklusif keuangan dirumuskan sebagai berikut:

“Mewujudkan sistem keuangan yang dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, penanggulangan kemiskinan, pemerataan pendapatan dan terciptanya

stabilitas sistem keuangan di Indonesia.”⁵³ Berikut misi dari inklusif keuangan, antara lain:

- a. Meningkatkan kesempatan dan kemampuan masyarakat dalam mengakses dan memanfaatkan layanan keuangan,
- b. Menyediakan pengetahuan dan jasa keuangan yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat,
- c. Meningkatkan pengetahuan dan rasa aman masyarakat dalam penggunaan layanan keuangan,
- d. Memperkuat sinergi antar pemangku kepentingan, dan
- e. Mendorong pengembangan Inklusif Keuangan untuk mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) di Indonesia.⁵⁴

Inklusif keuangan menjadi salah satu strategi pemerintah untuk meningkatkan *Sustainable Development Goals* (SDGs) atau Pembangunan berkelanjutan. Penerapan SDGs di Indonesia telah diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017. Kesepakatan SDGs dibuat dalam Sidang Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dengan tujuan untuk pembangunan universal baru yang dimulai pada tahun 2016 sampai 2030. Dalam Perpres, ada 17 tujuan dari implementasi SDGs salah satunya yaitu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, menyediakan akses keadilan untuk semua dan membangun kelembagaan yang efektif, akuntabel dan inklusif di semua tingkatan.

Melalui sistem keuangan yang inklusif ini, akan mampu menggerakkan sektor-sektor produktif yang ada di masyarakat, karena sektor moneter merupakan sektor penunjang berkembangnya sektor riil. Hal ini sejalan dengan konsep inklusif keuangan itu sendiri yaitu sebuah konsep dimana terdapat kemudahan akses layanan keuangan bagi semua orang di wilayah manapun berada, dan ini menjadi salah satu strategi perbankan. Apabila masyarakat di wilayah manapun sudah bisa mengakses perbankan, maka

⁵³ Grup Pengembangan Keuangan Inklusif Departemen Pengembangan Akses Keuangan

dan UMKM, *Booklet Keuangan Inklusif* (Jakarta: Bank Indonesia, 2014), 6.

⁵⁴ *Ibid*, 7.

pembiayaan pada sector UMKM meningkat serta keberlangsungan UMKM akan terjamin dan salah satu tujuan pemerintah dari SDGs atau pembangunan berkelanjutan akan tercapai.⁵⁵

4. Manfaat Inklusif Keuangan

Ada beberapa manfaat yang bisa diperoleh masyarakat melalui sistem layanan Inklusif Keuangan, antara lain yang pertama yaitu akses, kemudahan para pelaku usaha dalam mengakses pinjaman permodalan secara otomatis akan membuka peluang usaha yang lebih luas lagi atau juga bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan investasi bagi para pelaku usaha tersebut, yang kedua yaitu terbukanya jaringan ke dalam sektor keuangan formal agar para masyarakat khususnya golongan menengah kebawah bisa mengakses bermacam-macam jenis pinjaman usaha dan juga memanfaatkan produk bank maupun asuransi dengan persyaratan yang relatif mudah.

Ketiga yaitu kemudahan mengakses layanan keuangan formal akan mengurangi pertumbuhan bank keliling atau rentenir di masyarakat yang biasanya mematok pengambilan pinjaman yang mahal dengan bunga yang tinggi, dan manfaat yang terakhir yaitu rekening yang telah dibuat masyarakat pada lembaga keuangan formal kedepannya bisa digunakan untuk berbagai keperluan yang sangat penting dan juga untuk menjalankan usaha.⁵⁶

7. Tujuan Inklusif Keuangan

Dalam Buku Saku Inklusif Keuangan, ada beberapa tujuan dari diterapkannya inklusif keuangan, antara lain:

- a. Diterapkannya Inklusif Keuangan sebagai bagian dari strategi pemerintah dalam pembangunan ekonomi, penanggulangan kemiskinan, pemerataan pendapatan dan sebagai stabilitas sistem keuangan,

⁵⁵ Hairatunnisa, et.al, Analisis Inklusif Keuangan Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Miskin Di Medan (Stdi Kasus Pembiayaan Mikro SS II Di Bank Sumut Syariah) *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 2 , No.2 (2017), 1-20.

⁵⁶ Airatunnisa, et.al, Analisis Inklusif Keuangan Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Miskin Di Medan (Stdi Kasus Pembiayaan Mikro SS II Di Bank Sumut Syariah) *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 2, No.2 (2017) 1-20.

- b. Menyediakan produk dan jasa dari layanan keuangan formal yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat,
- c. Lebih membuka pemikiran masyarakat tentang layanan keuangan,
- d. Meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan keuangan,
- e. Memperkuat hubungan sinergi antar bank, lembaga keuangan mikro dan lembaga keuangan non bank, dan yang terakhir
- f. Mengoptimalkan peran penggunaan dari teknologi informasi dan komunikasi untuk memperluas cakupan layanan keuangan.⁵⁷

Tujuan inklusi keuangan tersebut dapat tercapai dengan Strategi Nasional Keuangan Inklusif. Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 114 Tahun 2020 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif “keuangan inklusif merupakan komponen penting dalam proses inklusi sosial dan ekonomi yang berperan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan stabilitas sistem keuangan, mendukung program penanggulangan kemiskinan, serta mengurangi kesenjangan antar individu dan antar daerah dalam rangka menciptakan kesejahteraan masyarakat”. Untuk mencapai Strategi Nasional Keuangan Inklusif terdapat kebijakan yang mencakup pilar dan fondasi SNKI yang didukung koordinasi antar kementerian/lembaga atau terkait serta dilengkapi dengan aksi keuangan inklusif.

Inklusif Keuangan melalui *Digital Banking* Petumbuhan era ekonomi digital berkembang sangat cepat. Semua transaksi akan menggunakan basis teknologi, dan semakin banyaknya variasi model bisnis ekonomi digital yang berkembang untuk mendorong terciptanya pembagian ekonomi diantara pelaku bisnis. Perbankan pun bergerak maju dan berkolaborasi untuk meningkatkan sistem dan strategi agar masyarakat dapat membuktikan serta merasakan bahwa bertransaksi dengan bantuan teknologi itu mudah. Persaingan antar bank dan institusi keuangan sudah memasuki babak baru dalam teknologi aplikasi yang merupakan implikasi perkembangan bisnis

⁵⁷ *Ibid*, h.8

perbankan di era *digital economy*. Peluang dan harapan perbankan di era *digital economy* berada pada digital banking.

Digital banking akan membuat nasabah merasa aman dan nyaman, sehingga perbankan syariah tetap menjadi pilihan utama dalam melakukan transaksi dan kegiatan keuangan. Masa depan dunia perbankan di era digital ini sangat cerah terutama apabila perbankan memperhatikan teknologi dan terus berinovasi untuk selalu memberi kemudahan yang kenyamanan bagi para nasabah. Apabila hal ini terus dilakukan oleh sektor perbankan syariah, maka di masa yang akan datang perbankan syariah sudah amat dekat dengan masyarakat.⁵⁸

Masa depan cerah perbankan syariah akan beriringan dengan masa depan teknologi yang semakin maju.⁵⁹ Teknologi aplikasi dalam perbankan dinamakan dengan *digital banking* yang merupakan layanan perbankan dengan memanfaatkan teknologi digital untuk memenuhi kebutuhan nasabah demi mewujudkan ekonomi digital seperti yang dicita-citakan. *Digital banking* yang telah berkembang sampai saat ini yaitu seperti ATM, *internet banking*, *mobile banking*, *video banking*, *phone banking* dan *SMS banking*. Beberapa bank juga telah meluncurkan layanan keuangan tanpa kantor (*branchless banking*) yang utamanya ditujukan untuk masyarakat yang belum memiliki akses ke perbankan (*unbanked*).

8. Pilar dan Fondasi Strategi Nasional Keuangan Inklusif

Untuk mendukung terciptanya sistem keuangan yang inklusif dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat diperlukan sistem keuangan yang inklusif, stabil dan dalam. Berikut lima pilar dan fondasi dari Strategi Nasional Keuangan Inklusif (Perpres SNKI, 2020:10-12):

- a. Pilar Edukasi Keuangan Bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai lembaga keuangan formal. Pilar edukasi keuangan meliputi aspek fitur,

⁵⁸ Agus Sugiarto, *Siaran Pers Revisit Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) sebagai Upaya Akselerasi pencapaian Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan* (Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, 2017) 1.

⁵⁹ *Ibid*, 77

manfaat dan risiko, biaya, hak dan kewajiban serta untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam perencanaan dan keterampilan dalam pengelolaan keuangan.

- b. Pilar Hak Properti Masyarakat Hak properti masyarakat bertujuan untuk meningkatkan akses kredit/pembiayaan masyarakat kepada lembaga keuangan formal yang dapat dilakukan untuk pemberdayaan masyarakat.
- c. Pilar Produk, Intermediasi dan Saluran Distribusi Pilar ini bertujuan untuk memperluas akses dan jangkauan masyarakat berbagai kelompok dalam mendapatkan layanan keuangan untuk memenuhi kebutuhan.
- d. Pilar Layanan Keuangan pada Sektor Pemerintah Layanan keuangan pada sektor pemerintah bertujuan untuk meningkatkan tata kelola dan transparansi pelayanan publik dalam penyaluran dana pemerintah secara non tunai.
- e. Pilar Perlindungan Konsumen Perlindungan konsumen bertujuan untuk menyediakan rasa aman kepada masyarakat dalam melakukan layanan keuangan serta memiliki prinsip transparansi, perlakuan adil, keandalan, kerahasiaan dan keamanan data dan informasi konsumen secara sederhana, cepat dan dengan biaya terjangkau.

Kelima pilar di atas dalam mewujudkan keuangan yang inklusif didukung dengan tiga fondasi berikut:

- a. Kebijakan dan regulasi yang kondusif Kebijakan dan regulasi pemerintah serta otoritas atau regulator yang kondusif berperan dalam pemberian dukungan kebijakan dan regulasi untuk keuangan inklusif.
- b. Teknologi informasi dan komunikasi, teknologi digital serta infrastruktur keuangan yang mendukung Peran teknologi sangat penting untuk memberikan dukungan dan meminimalkan informasi asimetris yang menjadi hambatan dan dukungan infrastruktur dalam mengakses layanan keuangan.
- c. Organisasi dan mekanisme implementasi yang efektif Keberagaman pelaku keuangan inklusif memerlukan koordinasi

dan mekanisme pelaksanaan SNKI secara bersama dan terpadu untuk mendukung pencapaian keuangan inklusif di Indonesia.

Dalam mewujudkan keuangan inklusif maka pilar dan strategi harus dapat dioptimalkan sehingga keuangan inklusif memiliki fondasi yang kuat dan dapat mencapai inklusi keuangan yang stabil dan terus meningkat seiring dengan perkembangan perekonomian

H. *Lotus Of Control*

Locus of control menurut Gibson, Ivancevich, dan Donelly adalah suatu uraian karakteristik kepribadian seseorang yang menganggap bahwa kendali kehidupan itu berasal dari dalam diri orang tersebut sendiri (*internalizers*). Sedangkan seseorang yang memiliki keyakinan bahwa kehidupan itu dikendalikan oleh banyak faktor dari luar diri sendiri disebut sebagai *externalizaer*. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Robbins and judge yang menyatakan jika *locus of control* ialah tingkatan yang mana seseorang yakin jika kesuksesan tersebut datang dari diri mereka sendiri. *Locus of control* memiliki dua jenis yaitu *locus of control internal* merupakan kondisi dimana seseorang memiliki keyakinan mampu mengendalikan diri sendiri dengan lebih baik. *Locus of control* eksternal adalah kondisi yang mana seseorang yakin bahwa kesuksesan mereka sangat tergantung dari lingkungan sekitar yang mendukung. Salah satu ciri orang yang memiliki *locus of control* didirinya yakni akan senantiasa berada dalam kendali diri, tidak mudah cemas serta tergesa-gesa dalam pengambilan keputusan ataupun Tindakan.⁶⁰

Locus Of Control karena teori belajar sosial terdiri dari faktor-faktor harapan yang berkaitan dengan harapan seseorang bahwa sejarah belajar seseorang juga menentukan respon terhadap perilaku tertentu dari dalam atau dari lingkungan luar yang akan mendapatkan umpan balik pada tindakan penguatan. Menurut Forte *Locus of*

⁶⁰ Tri Maryanti, Endah Susilowati, Analisis Pengaruh Locus Of Control Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor, *Behavioral Accounting Journal* 4, No. 1, Juni (2021), 313.

Control menekankan pada kondisi seseorang untuk mengkatalisasi keberhasilan atau kegagalan yang dicapai. Dengan kata lain, *Locus Of Control* seseorang mempunyai peran untuk mencapai keberhasilan atau kegagalan seseorang karena hal tersebut berkaitan dengan keyakinan seseorang terhadap target pencapaian hidup.⁶¹ *Social Learning Theory* yang mendukung variabel *locus of control*. menggunakan konsep *reinforcement* yaitu bahwa riwayat pembelajaran akan mengarahkan sebuah respon atas perilaku atau tingkah lakunya baik dari kekuatan sendiri maupun kekuatan dari luar dan akan mendapatkan umpan balik dari tingkah lakunya tersebut. Seseorang menganggap suatu penguatan sebagai pengikut atas tindakan yang dilakukan sebelumnya dengan adanya kontrol internal dan kontrol external.⁶²

Menurut Rotter yang dikutip oleh Prasetyo menyatakan bahwa *Locus of Control* merupakan "*generalized belief that a person can or cannot his own destiny*" atau cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dia merasa dapat atau tidak dapat mengendalikan sikap dan perilaku yang terjadi padanya. Konsep *Locus of Control* pertama kali dikemukakan oleh Rotter yang dikutip oleh Prasetyo berdasarkan pendekatan *Social Learning Theory*.

Menurut Rotter konsep *Locus of Control* adalah bagian dari *Social Learning Theory* yang menyangkut kepribadian dan mewakili harapan umum mengenai masalah faktor-faktor yang menentukan keberhasilan pujian dan hukuman terhadap kehidupan seseorang. Menurut Brownell yang dikutip oleh Soraya Eka menulis tentang pendapat Rotter dalam papernya yang mendefinisikan *Locus of Control* adalah sebagai tingkatan dimana seseorang menerima tanggung jawab personal terhadap apa yang terjadi pada diri mereka. Sedangkan Kustini mendefinisikan *Locus of Control* mengarah pada

⁶¹ Ni Wayan Novi Budiasni, Ni Made Sri Ayuni, Peran Locus of Control Sebagai Mediasi Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan pada Kinerja Keuangan UMKM *Jurnal Keuangan dan Perbankan* 26, No.4 (2018), 19.

⁶² Akhmad Darmawan, Annisa Sepriani, Pengaruh Faktor Demografi, Locus Of Control, Literasi Keuangan, dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* 10, No. 2, (2021), 173.

kemampuan seseorang individu dalam mempengaruhi kejadian yang berhubungan dengan hidupnya.⁶³

1. Macam-Macam *Locus of Control*

Menurut Rotter *locus of control* dioorientasikan menjadi dua, yaitu *locus of control internal* dan *locus of control* eksternal. *Locus of control* internal merupakan seorang individu yang meyakini bahwa nasib yang ada pada dirinya di kehidupannya itu dikontrol oleh dirinya sendiri. Sedangkan *locus of control* eksternal merupakan seorang individu yang meyakini bahwa nasib pada kehidupan mereka dikontrol oleh orang lain atau lingkungan disekitarnya.

2. Indikator *Locus Of Control*

Indikator yang digunakan dalam mengukur *locus Of Control* internal antara lain:

- a. Inisiatif, kepercayaan diri terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan masalah-masalah atau pekerjaan.⁶⁴
- b. Semangat, Penuh antusias dalam bekerja dan memiliki usaha yang lebih dala menyelesaikan soal-soal atau tugas dalam mencapai prestasi
- c. Mandiri dan tegas , memiliki kepuasan diri dalam menyelesaikan tugas tanpa melibatkan orang lain.

3. *Theory Of Planned Behavior* (Teori Perilaku Terencana)

Theory of planned behavior (teori perilaku terencana) dikemukakan oleh Icek Ajzen dan Martin Fishbein yang merupakan pengembangan dari teori sebelumnya yaitu *theory of reasoned action* (teori tindakan beralasan). *Theory of reasoned action* (teori tindakan beralasan), menjelaskan bahwa niat untuk melaksanakan perbuatan tertentu diakibatkan oleh dua alasan, yaitu norma subjektif dan sikap terhadap perilaku. Karena

⁶³ Prasetyo, Pengaruh Locus of Control Terhadap Hubungan Antara Ketidakpastian Lingkungan Dengan Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* 5, No.1 (2002), 55.

⁶⁴ Tulus T.H. Tambunan, *UMKM Di Indonesia* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), 16.

banyak perilaku yang tidak sepenuhnya di bawah kontrol penuh individu, maka Ajzen menambahkan konsep *perceived behavioral control*. Dengan adanya penambahan konsep *perceived behavioral control* tersebut, maka Ajzen mengubah *theory of reasoned action* menjadi *theory of planned behavior*.

Menurut *theory of planned behavior* (teori perilaku terencana) perilaku seseorang akan terwujud jika ada niat untuk berperilaku dalam diri seseorang. Teori ini menyebutkan bahwa intensi adalah fungsi dari tiga determinan dasar, yaitu: sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*), norma subyektif (*subjective norm*), persepsi pengendalian diri (*perceived behavioral control*).⁶⁵

a. Sikap Terhadap Perilaku (*attitude toward the behavior*)

Sikap terhadap perilaku ditentukan sesuai dengan keyakinan seseorang mengenai konsekuensi yang akan diperoleh dari suatu perilaku (*behavioral beliefs*). Belief berkaitan dengan penilaian-penilaian subjektif dan pemahaman mengenai diri seseorang dan lingkungannya. Bagaimana cara mengetahui *belief*, dalam teori perilaku direncanakan ini, Ajzen menyatakan bahwa *belief* dapat diungkapkan dengan cara menghubungkan suatu perilaku yang akan kita prediksi dengan berbagai manfaat atau kerugian yang akan terjadi jika kita melakukan atau tidak melakukan perilaku tersebut. Keyakinan ini dapat memperkuat sikap terhadap perilaku berdasarkan evaluasi dari data yang diperoleh bahwa perilaku itu dapat memberikan keuntungan bagi pelakunya.

b. Norma Subyektif (*subjective norm*)

Norma subjektif adalah perasaan atau dugaan-dugaan seseorang terhadap harapan-harapan dari orang-orang yang ada di dalam kehidupannya tentang dilakukan atau tidak dilakukannya perilaku tertentu, karena perasaan ini sifatnya subjektif, maka dimensi ini disebut norma subjektif

⁶⁵ Mahyarni, "Theory Of Reasoned Action Dan Theory Of Planned Behavior (Sebuah Kajian Historis Tentang Perilaku)," *Jurnal El-Riyasah* 4, No. 1 (2013) 12.

(*subjective norm*). Hubungan sikap terhadap perilaku sangat menentukan, maka norma subjektif juga dipengaruhi oleh keyakinan, bedanya adalah apabila hubungan sikap terhadap perilaku merupakan fungsi dari keyakinan terhadap perilaku yang akan dilakukan (*behavioral belief*) maka norma subjektif adalah fungsi dari keyakinan seseorang yang diperoleh atas pandangan orang-orang lain yang berhubungan dengannya (*normative belief*).

c. Persepsi Pengendalian Diri (*perceived behavioral control*).

Persepsi kontrol perilaku adalah perasaan seseorang mengenai usaha yang dilakukannya dalam mewujudkan suatu perilaku tertentu. Perasaan yang berkaitan dengan perilaku kontrol ini berhubungan dengan pusat kendali Pusat kendali berhubungan dengan keyakinan individu dimana keberhasilan dalam melakukan sesuatu tergantung pada usahanya sendiri. Persepsi kontrol perilaku ini dapat berubah sesuai situasi dan jenis perilaku yang dilakukan.⁶⁶

I. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian yang serupa atau sama serta pernah diteliti sebelumnya yang menjadi bahan acuan dalam penyusunan penelitian ini, sebagaia berikut :

1. Literasi Keuangan Syariah berpengaruh positif signifikan terhadap Peningkatan Kinerja keuangan UMKM

Pertunjukan Literasi keuangan dapat dijadikan sebagai tolak ukur tingkat pemahaman masyarakat pengelolaan keuangan pelaku usaha agar pelaku usaha lebih memahami simpan pinjam, asuransi, dan investasi. Jika literasi keuangan meningkat, itu akan berdampak positif terhadap kinerja keuangan UMKM penelitian Ida Ardila Syafitri Rumain . Kinerja keuangan yang buruk dapat disebabkan oleh terbatasnya sumber daya dan kurangnya pemahaman tentang pengelolaan

⁶⁶ Ibid,23.

keuangan. Individu yang telah memahami literasi keuangan tentu memiliki kemampuan untuk menentukan bisnis keputusan berdasarkan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan, sehingga menghindari risiko masalah keuangan Idawati & Pratama.⁶⁷ Literasi keuangan penting untuk kinerja dan kelangsungan bisnis. Tanpa manajemen keuangan yang memadai kemampuan, masyarakat tidak memiliki kemampuan yang baik dalam mengambil keputusan keuangan. Pengambilan keputusan yang terburu-buru dengan pemahaman keuangan yang tidak memadai dapat menimbulkan risiko keuangan. Pengelola UMKM yang memiliki literasi keuangan yang memadai lebih banyak bekal yang harus dibuat keputusan terkait simpanan, investasi, dan pinjaman Kasendah, B.K & Wijayaangka .

Di Indonesia, usaha mikro kecil menengah (UMKM) menjadi salah satu sektor dengan kontribusi terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yaitu mencapai 60 persen dan karena Indonesia memiliki kewajiban menjamin kehalalan produk, maka pelaku UMKM perlu melakukan penyesuaian dan persiapan terkait sertifikasi halal. Hal tersebut dilakukan agar pelaku UMKM mampu menjaga dan mempertahankan kehalalan produk mulai dari bahan mentah sampai pada konsumen akhir.

Hingga saat ini, masih sedikit pelaku UMKM di Provinsi Lampung yang memiliki sertifikasi halal dan masih sebatas pada kegiatan produksi, belum mencakup setiap rantai pasok. Manajemen rantai pasok menggambarkan koordinasi dari keseluruhan kegiatan rantai pasokan, dimulai dari bahan baku dan diakhiri dengan pelanggan yang puas. Dengan demikian, sebuah rantai pasok mencakup pemasok, perusahaan manufaktur dan/atau penyedia jasa, dan perusahaan distributor, grosir, dan/atau pengecer yang mengantarkan produk dan/jasa ke konsumen akhir. Rantai pasok terdiri dari semua pihak yang terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam

⁶⁷ Ida Ayu Agung Idawati, Ida Ayu Agung Idawati Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan UMKM Di Kota Denpasar, *Warmadewa Management and Business Journal* 2, No.1 (2020), 154.

memenuhi permintaan pelanggan. Rantai pasok tidak hanya mencakup pabrik dan pemasok, tetapi juga pengangkut, gudang, pengecer, dan bahkan pelanggan itu sendiri.⁶⁸

Penelitian Wahyu Pramana, Heni Noviarita dan Erike Anggraeni dengan Penelitian Analisis *Digital Marketing* dan Literasi Ekonomi Syariah Terhadap Pendapatan Pelaku Industri Kecil dan Menengah di Provinsi Lampung Melalui *E-Commerce*. Agar industri mikro kecil dan menengah yang dijalankan bisa bertahan hidup, digital marketing dan literasi ekonomi syariah dapat menaikkan pendapatan pelaku industri kecil dan menengah di Provinsi Lampung melalui *e-commerce*. Berdasarkan hasil penelitian seluruh informan mengakui adanya kenaikan pendapatan dari hasil penjualan dengan menggunakan digital marketing yang berlandaskan literasi ekonomi syariah melalui *e-commerce*.⁶⁹

Penelitian Ningrum dan Wijayangka Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Jurnal 2018. Hasil penelitian ini menunjukkan literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan UMKM sebesar 32,4 %. Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel penelitian, tempat objek penelitian dan teknik analisis data. Dan penelitian ini menggunakan variable moderating yaitu dengan variabel *locus of control*, sedangkan lokasi objek penelitian ini yaitu UMKM di Provinsi Lampung. Dan penelitian ini menggunakan Teknik analisis *Moderated Regression Analisis* (MRA). Sedangkan persamaan penelitian ini adalah objek penelitian yaitu para pelaku UMKM dan menggunakan tolak ukur literasi keuangan.⁷⁰ Berdasarkan teori tersebut, maka hipotesis pertama (H1)

⁶⁸ Siti Maisaroh, Syamsul Hilal, dan Hanif Pengaruh Orientasi Pasar dan Inovasi Produk Terhadap Kinerja Bisnis UMKM di Provinsi Lampung dengan Halal *Supply Chain* Sebagai Variabel Moderasi, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, (2022) 3443-3444.

⁶⁹ Wahyu Pramana, Heni Noviarita, & Erike Anggraeni "Analisis Digital Marketing dan Literasi Ekonomi Syariah Terhadap Pendapatan Pelaku Industri Kecil dan Menengah di Provinsi Lampung Melalui E-Commerce" *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, No. 02 (2022), 10.

⁷⁰ Wahyu Rumbianingrum, Candra Wijayangka Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Umk, *Jurnal Ekonomi* 2, No.3(2018) , 56.

adalah “literasi keuangan syariah memiliki pengaruh yang signifikan berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja keuangan UMKM”.

2. Inklusi Keuangan Syariah berpengaruh positif signifikan terhadap Peningkatan Kinerja Keuangan UMKM.

Inklusi keuangan adalah keahlian seseorang untuk mengakses, menggunakan layanan keuangan dan jasa atau lembaga keuangan yang berguna dalam memenuhi kebutuhan (Khoirunnisa & Rochmawati,). Inklusi keuangan mampu mempengaruhi kontrol seseorang (*Locus of Control*) dalam mengelola keuangan dan pengambilan keputusan keuangan. Hal ini karena, keuangan penyertaan dalam bentuk pemberian pelayanan yang dapat dikelola oleh pelaku usaha UMKM pelaku secara efektif dan efisien untuk pencapaian tujuan bisnis. Inklusi keuangan membantu mengajarkan kegiatan keuangan yang positif dengan mempraktikkan manajemen diri dan perencanaan untuk masa depan. Keberadaan lembaga jasa keuangan memberikan peluang bagi pelaku usaha untuk meningkatkan pendapatan dan kinerja keuangannya.⁷¹

Dalam penelitian Syafwendi, ditentukan reformulasi strategi yang berlaku dalam meningkatkan literasi keuangan dan indeks sebagai variabel bebas, sedangkan pasar modal syariah sebagai variabel terikat. Penelitian ini dilakukan di Indonesia, dengan tujuan untuk mengidentifikasi pendekatan strategis baru yang dapat diterapkan untuk meningkatkan literasi dan inklusi keuangan syariah di sektor pasar modal syariah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tinjauan pustaka terhadap artikel jurnal, laporan pemerintah, pemberitaan, dan lain-lain dalam mengkaji, mengidentifikasi, dan mengetahui strategi yang akan diterapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat enam strategi khusus yang digunakan dalam meningkatkan indeks literasi dan indeks inklusi pasar modal syariah, yaitu, rebranding stereotip investasi negatif, membangun promosi dan kampanye berkelanjutan melalui

platform offline dan online, menciptakan pasar *online* modal syariah yang terintegrasi. memasarkan produk, meningkatkan korporasi Sukuk dan memperkenalkan produk baru Sukuk SRI, membentuk agen & kelompok peminat pasar modal syariah, serta memantau & mengevaluasi strategi yang diterapkan.⁷²

Penelitian Media Kusuma, Devi Narulitasari dan Yulfan Arif Nurohman yang berjudul *Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlanjutan UMKM di Solo Raya*. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha dan kinerja keuangan UMKM. Penelitian ini tidak menggunakan variabel moderating dan objek yang digunakan yaitu UMKM Solo Raya.⁷³ Berdasarkan paparan tersebut dapat dirumuskan hipotesis kedua (H2), yaitu *inklusi keuangan syariah berpengaruh positif signifikan terhadap peningkatan Kinerja Keuangan UMKM*”.

3. *Locus of Control* Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Peningkatan Kinerja Keuangan UMKM

Pertunjukan Kegagalan dan keberhasilan seseorang adalah hasil pengaruh dari diri sendiri dan lingkungan sekitar. Hal ini disebabkan oleh *Locus of control* yang diyakini sebagai kemampuan diri untuk mengendalikan pencapaian dalam hidup atau nasib. *Locus of control* adalah aspek dari kepribadian yang mengacu pada sistem psikologis seseorang. Pelaksanaan locus pengendalian terletak pada proses pengambilan keputusan para pelaku usaha atau pengelola untuk memperoleh kinerja keuangan yang diharapkan. Hal senada juga diungkapkan oleh Darmawan, dimana *locus of control* dikaitkan dengan keputusan yang tepat yang mempengaruhi tercapainya keuntungan perusahaan yang maksimal. Sehingga kepercayaan

⁷² Ade Eko Setiawan, Raudhoh Musyifah, dan Heni Noviarita, *The Effect of Financial Literacy, Risk Preference and Religiosity on Generation Z's Investment Interest in the Islamic Capital Market* *Journal of Islamic Business and Economic Review* Vol.4 (2021), 61.

⁷³ Media Kusuma, Devi Narulitasari, & Yulfan Arif Nurohman *Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlanjutan UMKM di Solo Raya* *jurnal Among Marakarti* 4, No. 2 (2021), 43.

diri terhadap kemampuan untuk mengontrol dan merencanakan keuangan dengan baik dan membuat efektif dan efisien pengambilan keputusan. Jadi, *locus of control* merupakan bentuk kepercayaan dan pengendalian diri dalam melakukan pengelolaan keuangan untuk meningkatkan kinerja keuangan.⁷⁴

Locus of control menggambarkan pandangan individu terhadap kondisi yang akan datang dan mempengaruhi keputusan yang akan diambilnya. Maka dari itu, *locus of control* harus dimiliki oleh masing-masing individu agar bertanggungjawab atas keputusan yang sudah diambilnya. Individu dengan tingkat *locus of control* yang tinggi, maka individu akan bertanggungjawab dengan keputusan keuangan yang diambilnya, sehingga tingginya *locus of control* akan berpengaruh pada *financial management behavior* yang semakin baik Mien & Thao.⁷⁵

Hasil penelitian didukung oleh Jorgensen et al serta Pradiningtyas & Lukiasuti yang menjelaskan bahwa *locus of control* memiliki pengaruh positif pada *financial management behavior*. Berdasarkan pada paparan tersebut dapat disusun hipotesis ketiga (H3): “*Locus of control* memiliki berpengaruh positif signifikan terhadap Peningkatan kinerja keuangan UMKM.”. Berdasarkan pemaparan tersebut, hipotesis kelima (H3) dapat disusun: “*Locus of control* mampu mengintervensi Inklusi keuangan Syariah terhadap kinerja keuangan UMKM.

4. Literasi keuangan Syariah, Inklusif Keuangan Syariah, dan *Locus Of Control* berpengaruh positif signifikan terhadap Peningkatan Kinerja Keuangan UMKM

Dalam pengolahan data SEM PLS uji simultan tidak muncul secara langsung. Untuk uji simultan pada

⁷⁴ Nur Laili Rizkiawati, Nadia Asandimitra Pengaruh Demografi, Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus Of Control Dan Financial Self-Efficacy Terhadap Financial Management Behavior Masyarakat Surabaya *Jurnal Ilmu Manajemen* 6, No. 3 (2018), 54.

⁷⁵ Bella Cahyaningrum, Muhammad Ali Fikri, Peran Pemeditasi Locus Of Control Pada Pengaruh Financial Knowledge Dan Financial Attitude Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Ilmu Manajemen* 9, No. 4, (2016), 1503.

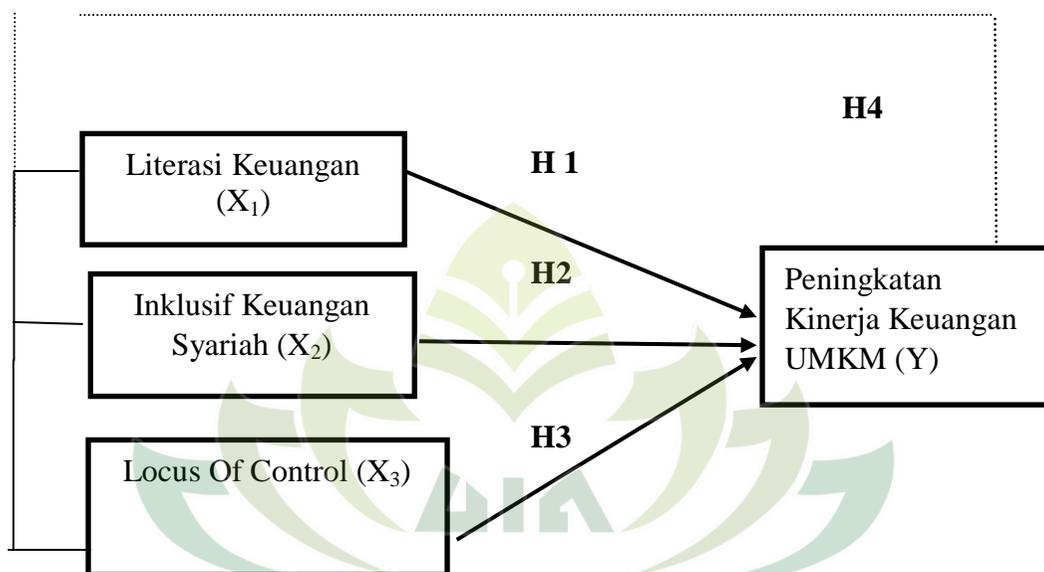
penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan antara F hitung dengan F tabel, jika F hitung $>$ F tabel artinya berpengaruh secara simultan. Dengan derajat kepercayaan sebesar 95%, maka dapat diketahui bahwa F hitung (84,55) $>$ F tabel (2,67). Sehingga Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan *Locus of Control* berpengaruh secara simultan terhadap Pengelolaan Keuangan. Tetapi hasil uji t menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh parsial antara *locus of control* dan pengelolaan keuangan. Artinya tingkat *locus of control* yang dimiliki pelaku UMKM tidak berpengaruh jika tidak disertai dengan variabel lain.

Temuan ini mendukung pernyataan Nurhayati & Nurodin yang menyatakan bahwa inklusi keuangan dan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pengelolaan keuangan pribadi dan penelitian yang dilakukan oleh Atikah & Kurniawan yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara *financial literacy*, *locus of control*, dan *financial self-efficacy* terhadap perilaku pengelolaan keuangan secara parsial dan simultan. Berdasarkan pada paparan tersebut dapat disusun hipotesis berempat (H4): “Literasi Keuangan Syariaah, Inklusif Keuangan Syariaah dan *Locus of control* memiliki berpengaruh positif signifikan terhadap Peningkatan kinerja keuangan UMKM.”⁷⁶

⁷⁶ Akhmad Darmawan, Annisa Sepriani, Fatma Bagis dan Dwi Vina Rahmawati, Pengaruh Faktor Demografi, Locus Of Control, Literasi Keuangan, dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, Vol.10 (2021). 176-177

J. Kerangka Pemikiran

Pada penelitian kali ini penelitian menggunakan judul dengan variabel dependen Literasi Keuangan Syariah (X_1) dan Inklusif Keuangan Syariah (X_2) dan Variabel *Locus of Control* (X_3) terhadap variabel independent Peningkatan Kinerja Keuangan (Y) pada UMKM di Kota Bandar Lampung. Dari Judul tersebut dapat digambarkan kerangka pemikiran, sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

H. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁷⁷ Keterangan pada gambar diatas dapat dijelaskan bahwa :

⁷⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2015), 64.

1. Literasi Keuangan Syariah berpengaruh terhadap Peningkatan Kinerja Keuangan UMKM Kota Bandar Lampung.

Literasi keuangan adalah kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (*mismanagement*). Memiliki literasi keuangan merupakan hal yang paling penting untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera. *Theory of Planned Behavior* (Teori Perilaku Terencana) yaitu perkembangan dari *teori Theory of Reasoned Action* (Teori Tindakan Beralasan) yang menjelaskan bahwa niat seseorang dalam berperilaku ditentukan oleh dua factor, utama antara lain; *subjective norms dan toward the behavior attitude* .

Menurut Ajzen juga menerangkan bahwa perilaku seseorang yang mempertimbangkan factor-faktor yang terlibat didalamnya, seperti mempertimbangkan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu, maka berbagai pertimbangan tersebut akan membentuk suatu perilaku.⁷⁸ Berdasarkan teori tindakan terencana menjelaskan bahwa intensitas setiap seseorang untuk berperilaku dapat dijelaskan melalui tiga prediktor yang dapat memengaruhi intensitas tersebut, antara lain; yakni *attitude toward the behavior, subjective norm, dan perceived behavioral control*.

Literasi atau pemahaman tentang keuangan menjadi suatu kebutuhan dasar bagi masyarakat agar terhindar dari masalah keuangan. Masalah keuangan dapat terjadi Ketika seseorang tidak paham mengenai bagaimana cara mengelola keuangan dengan baik dan tidak memiliki perencanaan keuangan di masa mendatang. Dengan memiliki literasi keuangan yang baik maka seseorang dapat mengelola keuangannya secara efektif dan efisien, sehingga dapat meningkatkan taraf hidupnya di masa mendatang.⁷⁹ Berdasarkan penelitian terdahulu yang berdasarkan

⁷⁸ Sepriana Rahayu, Pengaruh Pendidikan Pengelolaan Keuangan, Status Sosial Ekonomi, dan Sikap Keuangan Terhadap Literasi Keuangan *Jurnal Ekonomi* 1, No.2 (2019), 35.

⁷⁹ *Ibid*, 36.

teori dan didukung oleh penelitian Ningrum dan Wijayangka. Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Jurnal 2018. Berpengaruh positif signifikan literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan UMKM.

H1 : Literasi Keuangan Syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Peningkatan Kinerja Keuangan UMKM Kota Bandar Lampung,

2. Inklusif Keuangan Syariah berpengaruh terhadap Peningkatan Kinerja Keuangan UMKM Kota Bandar Lampung.

Inklusif keuangan merupakan suatu proses yang mengacu paa mudahnya akses, ketersediaan serta penggunaan sistem keuangan formal, seperti layanan perbankan untuk semua orang. Indonesia menggunakan inklusif keuangan sebagai strategi nasiol digunakan dengan harapan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Pelaksanaan inklusif keuangan beriringan dengan literasi keuangan.⁸⁰ *Financial technology* adalah salah satu implementasi penggunaan teknologi informasi yang berhubungan dengan keuangan .

Menurut *National Digital Dublin Financial technology* yaitu inovasi dalam jasa keuangan dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi. Inklusi keuangan syariah sendiri merupakan ketersediaan akses pada berbagai produk, jasa, dan lembaga keuangan syariah untuk kebutuhan masyarakat. Singkatnya, inklusi keuangan syariah menjelaskan bagaimana masyarakat dapat mengakses suatu produk, jasa, dan lembaga keuangan syariah.⁸¹ Berdasarkan hasil penelitian didasarkan pada Hipotesis ini didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian Kusuma, Devi Narulitasari dan Yulfan Arif Nurohman .Terdapat

⁸⁰ Peterson K. Ozili, *Impact of digital finance on financial inclusion and stability*. (Borsa Istanbul Review Tahun 2018), 329-340.

⁸¹ **Rasikh Saifan Ahmad Gebrakan Bank Indonesia untuk Peningkatan Inklusi Keuangan Syariah Indoensia**, [https://manunggal.undip.ac.id/gebrakan-bank-indonesia-untuk-peningkatan-inklusi-keuangan-syariah-indonesia/#:~:text=Inklusi Online \(30 Juli 2023\)](https://manunggal.undip.ac.id/gebrakan-bank-indonesia-untuk-peningkatan-inklusi-keuangan-syariah-indonesia/#:~:text=Inklusi Online (30 Juli 2023))

pengaruh signifikan inklusif keuangan syariah terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Bandar Lampung.

H2 : Inklusif Keuangan Syariah Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Peningkatan Kinerja Keuangan UMKM Kota Bandar Lampung

3. *Locus Of Control* berpengaruh terhadap Peningkatan Kinerja Keuangan UMKM Kota Bandar Lampung

Menurut Pendapat Rotter Menjelaskan bahwa *Locus Of Control* adalah Tingkat sejauh mana seseorang mengharapkan bahwa penguatan atau hasil dari perilaku mereka tergantung pada penilaian mereka sendiri atau karakteristik pribadi . Gibson, Ivancevich & Donnelly mengatakan bahwa *Locus Of Control* merupakan karakteristik kepribadian yang menguraikan orang yang menganggap bahwa kendali kehidupan mereka datang dari dalam diri mereka sendiri sebagai *internalizers*. Orang yang yakin bahwa kehidupan mereka dikendalikan oleh faktor eksternal disebut: *externalizer*. Robbins & Judge menjelaskan bahwa *Locus of Control* merupakan tingkat dimana individu yakin bahwa mereka adalah penentu nasib mereka sendiri. Menurut Lefcourt , *Locus Of Control* mengacu pada derajat di mana individu memandang peristiwa-peristiwa dalamkehidupannya sebagai konsekuensi perbuatannya, dengan demikian dapat dikontrol, atau sebagai sesuatu yang tidak berhubungan dengan perilakunya sehingga di luar kontrol.⁸²

Hipotesis ini didasarkan pada Teori Rotter dan didukung oleh penelitian Jorgense Pradiningtyas & Lukiastuti Terdapat pengaruh signifikan *Locus Of Control* terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Bandar Lampung. Terdapat pengaruh *Locus Of Control* terhadap peningkatan kinerja keuangan UMKM Bandar Lampung.

⁸² Husni Pengaruh *Locus Of Control* dan Kepuasan Kerja Terhadap kinerja Pegawai Badan Keuangan dan Aset Daerah Kota Kendari, *Jurnal Akuntansi & Keuangan* 8, No.1 (2023), 87.

H3 : *Locus Of Control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Peningkatan Kinerja Keuangan UMKM Kota Bandar Lampung

4. Literasi Keuangan Syariah, Inklusif Keuangan Syariah, dan *Locus Of Control* berpengaruh positif signifikan terhadap Peningkatan Kinerja Keuangan UMKM

Dalam pengolahan data SEM PLS uji simultan tidak muncul secara langsung. Untuk uji simultan pada penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan antara F hitung dengan F tabel, jika F hitung > F tabel artinya berpengaruh secara simultan. Dengan derajat kepercayaan sebesar 95%, maka dapat diketahui bahwa F hitung (84,55) > F tabel (2,67). Sehingga Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan *Locus of Control* berpengaruh secara simultan terhadap Pengelolaan Keuangan. Tetapi hasil uji t menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh parsial antara locus of control dan pengelolaan keuangan. Artinya tingkat locus of control yang dimiliki pelaku UMKM tidak berpengaruh jika tidak disertai dengan variabel lain.

Temuan ini mendukung pernyataan Nurhayati & Nurodin yang menyatakan bahwa inklusi keuangan dan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pengelolaan keuangan pribadi dan penelitian yang dilakukan oleh Atikah & Kurniawan yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara *financial literacy*, *locus of control*, dan *financial self-efficacy* terhadap perilaku pengelolaan keuangan secara parsial dan simultan. Berdasarkan pada paparan tersebut dapat disusun hipotesis berempat (H4): “Literasi Keuangan Syariah, Inklusif Keuangan Syariah dan *Locus of control* memiliki berpengaruh positif signifikan terhadap Peningkatan kinerja keuangan UMKM.”.

H4 : Literasi Keuangan Syariah, Inklusif Keuangan Syariah, *Locus Of Control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Peningkatan Kinerja Keuangan UMKM Kota Bandar Lampung



DAFTAR ISI

Buku

- Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0* Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2009
- AW. Kurniawan dan Z. Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif* Yogyakarta: Pandia Buku, 2016
- Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011
- Duwi Priyatno, *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20* Yogyakarta: ANDI, 2012
- .Husain Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistik* Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Imam Ghozali, *Ekonometrika Teori Konsep Dan Aplikasi Dengan SPSS 17* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2009.
- Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan* Bandung: Alfabeta, 2011
- Irfan Sauqi Beik dan Laily Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah* (Jakarta: Rajawali, 2016)
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan Rajawali Pers* 2018
- Kusumaningtuti S. Soetiono dan Cecep Setiawan, *Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia* (Depok: Rajawali Pers, 2018).
- Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)
- Sindi Puspitasari, . Ajajang W. Mahri. . Suci Apriliani Utami *Indeks Inklusi Keuangan Syariah di Indonesia Tahun 2015-2018*, *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah* Vol. 4 No. 1 Januari 2020
- Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2015)

Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS* (Yogyakarta: ANDI, 2011).

Tafsir Kemenag RI

Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia Isu-Isu Penting* (Jakarta: LP3ES, 2012)

V. Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014)

Jurnal

Akhmad Darmawan¹ , Annisa Sepriani² *Pengaruh Faktor Demografi, Locus Of Control, Literasi Keuangan, dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM* Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan Vol. 10, No. 2, Juli 2021.

Bunga Permata Sari , Dheo Rimbano, Beny Marselino, Gunadi Rusydi, Resto Irwan Putra, Hironimus Emilianus Mbeko, *Determinasi Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan Usaha UMKM* Owner: Riset & Jurnal Akuntansi e –ISSN : 2548-9224 | p-ISSN : 2548-7507 Volume 6 Nomor 3, Juli 2022.

Feni Dwi Anggraeni, Imam Hardjanto, Ainul Hayat “ *Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umkm) Melalui Fasilitasi Pihak Eksternal Dan Potensi Internal* ” Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, Malang.

Fauzia Bakhtiar, Rusdi Prayoga , Andi Mulya *Analisis literasi keuangan dan financial technology terhadap inklusi keuangan pada pelaku UMKM perempuan* Jurnal Akuntansi dan Keuangan

M. Ilham Naufal & Eko Purwanto *Dampak Lietrasi Keuangan Terhadap Kinerja Keberlanjutan UMKM* Jurnal Administrasi Bisnis

Ni Wayan Novi Budiasni , Ni Made Sri Ayuni, *The Role of Locus of Control as a Mediation of Financial Literacy and Financial Inclusion on The Financial Performance of MSMEs* Jurnal Keuangan dan Perbankan Volume 26, Issue 2 2022

- Novia Yusfiyanti Laili , Rohmawati Kusumaningtias, *Efektivitas Inklusi Keuangan Syariah dalam Meningkatkan Pemberdayaan UMKM (Studi Pada BMT Dasa Tambakboyo)*, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam
- R. Neny Kusumadewi *Pengaruh Locus Of Control Dan Financial Literacy Terhadap Kinerja Ukm Pada Pelaku Ukm Desa Rawa Kecamatan Cingambul Kabupaten Majalengka*
- Sindi Puspitasari, . Ajajang W. Mahri. . Suci Apriliani Utami *Indeks Inklusi Keuangan Syariah di Indonesia Tahun 2015-2018*, Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah Vol. 4 No. 1 Januari 2020
- Tri Maryanti¹ , Endah Susilowati² *Analisis Pengaruh Locus Of Control Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor (Behavioral Accounting Journal)* Vol. 4, No. 1, Juni 2021
- Wahyu Pramana, Heni Noviarita, & Erike Anggraeni “Analisis Digital Marketing dan Literasi Ekonomi Syariah Terhadap Pendapatan Pelaku Industri Kecil dan Menengah di Provinsi Lampung Melalui E-Commerce” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(02), 2022, 1526-153

Website

- Dionisio Damara. 2021. “*Tingkat Literasi Keuangan Masih Rendah, OJK Pasang Target Tinggi pada 2024*”. (<https://finansial.bisnis.com/read/20210928/90/1447954/tingkatliterasi-keuanganmasih-rendah-ojk-pasang-target-tinggi-pada-2024>. Diakses pada 4 Jan. 2022)
- [https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Strategi Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-2021-2025.aspx](https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-2021-2025.aspx)
- <https://www.merdeka.com/sumut/al-mujadalah-ayat-11-lengkap-latin-arti-dankandungannya-ayatnya-kln.html>